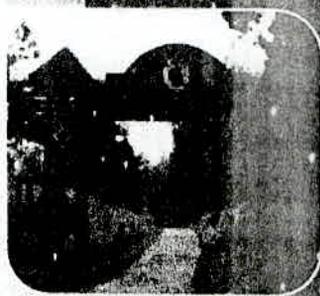
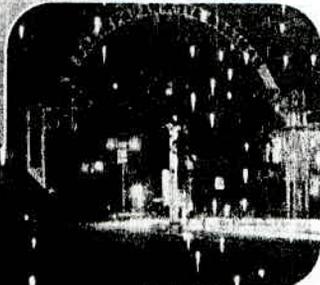
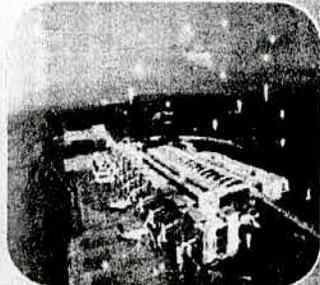
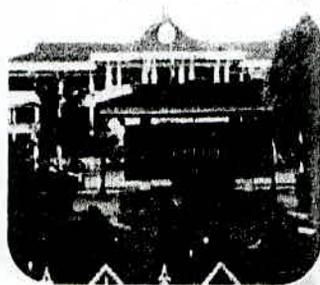


RENCANA TENAGA KERJA KOTA BALIKPAPAN TAHUN 2017-2021



Kerjasama
Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan – Barenbang Kemnaker RI
Dengan
Dinas Tenaga Kerja dan Sosial
Kota Balikpapan
Tahun 2016



KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PERENCANAAN KETENAGAKERJAAN

Dalam rangka pelaksanaan amanat pasal 7 Undang – undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Jo. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2007 tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja serta Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 tentang Perluasan Kesempatan Kerja, bahwa perencanaan tenaga kerja baik dalam lingkup kewilayahan (nasional, provinsi dan kabupaten/kota) maupun lingkup sektoral/sub sektoral (sektoral/sub sektoral nasional, sektoral/sub sektoral provinsi, sektoral/sub sektoral kabupaten/kota), dijadikan acuan dan pedoman dalam pembangunan ketenagakerjaan ditingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota, Sektoral/Sub Sektoral Provinsi, Sektoral/Sub Sektoral Kabupaten/Kota. Sebagai pelaksanaan ketentuan peraturan perundangan tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor PER. 16/MEN/XI/2010 tentang Perencanaan Tenaga Kerja Makro.

Masalah utama ketenagakerjaan diantaranya adalah besarnya pengangguran terbuka, jumlah setengah penganggur yang sangat besar, serta masalah lain seperti rendahnya kualitas angkatan kerja, rendahnya produktivitas kerja dan rendahnya kesejahteraan pekerja sehingga bersifat multi antara berbagai faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor lainnya. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang komprehensif dan multi dimensi. Untuk itu maka diperlukan suatu perencanaan tenaga kerja yang dapat dijadikan acuan oleh seluruh pemangku kepentingan di Kota Balikpapan.

Dengan tersusunnya Rencana Tenaga Kerja Kota Balikpapan Tahun 2017 – 2021, maka dasar pembangunan yang berpihak pada penciptaan perluasan kesempatan kerja (*pro job*) sudah semakin jelas dan terarah, khususnya dalam menghadapi masalah pengangguran, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan produktivitas dan kesejahteraan pekerja. Namun demikian, mengingat permasalahan ketenagakerjaan merupakan permasalahan bersama, maka diperlukan upaya kolektif dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang ada di Kota Balikpapan. Untuk itu dalam penyusunan kebijakan, strategi dan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan maka Pemerintah Kota Balikpapan harus berpedoman pada perencanaan tenaga kerja.

Akhirnya saya atas nama Kementerian Ketenagakerjaan RI memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Kota Balikpapan atas tersusunnya buku Rencana Tenaga Kerja ini.

Jakarta, Desember 2016
Kepala
Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan



Drs. NIJRAHMAN, M.Si.

**KATA PENGANTAR
KEPALA DINAS TENAGA KERJA DAN SOSIAL
KOTA BALIKPAPAN**

Buku Rencana Tenaga Kerja Kota (RTKK) Tahun 2017 – 2021 merupakan penjabaran perencanaan ketenagakerjaan daerah selama lima tahun mendatang. Penyusunan RTKK ini merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 15 Tahun 2007 Tentang Tata Cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja yang mengamanatkan agar Pemerintah Kota melakukan penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Daerah.

Buku RTKK 2017 – 2021 memuat data dan informasi trend pertumbuhan selama 2012 – 2015 berikut proyeksi tahun 2017 – 2021 dari penduduk usia kerja, angkatan kerja, kesempatan kerja menurut sektoral, produktivitas tenaga kerja, penganggur terbuka, latihan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja serta perlindungan tenaga kerja. Angka-angka dalam buku ini telah disesuaikan dengan data dan informasi mutakhir, dengan menggunakan berbagai asumsi termasuk perkiraan pertumbuhan ekonomi nasional. RTKK 2017 – 2021 ini merupakan rencana indikatif yang digunakan untuk pembinaan ketenagakerjaan di seluruh sektor ekonomi serta unit teknis ketenagakerjaan. Oleh karena itu, variabel, koefisien, dan angka-angka yang terdapat di dalamnya dapat dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan nyata yang terjadi.

RTKK Tahun 2017 – 2021 diharapkan dapat menjadi pedoman/acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi dari pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan di seluruh sektor ekonomi daerah. Bahkan RTKK ini dapat menjembatani kerjasama antar sektor perekonomian daerah untuk menanggulangi pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Buku ini juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ketenagakerjaan pada umumnya serta bidang pelatihan, penempatan dan perlindungan tenaga kerja.

Kami menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam buku ini, yang disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang ada. Untuk itu kami mengharapkan saran konstruktif dari seluruh pihak terkait penyempurnaan buku ini di masa datang. Dalam kesempatan ini kami juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada anggota Tim RTKK serta seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan RTKK Tahun 2017 – 2021 ini.

Balikpapan, Desember 2016
Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Sosial
Kota Balikpapan



TIRTA DEWI, S.Sos, M.AP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PERENCANAAN KETENAGAKERJAAN	ii
KATA PENGANTAR KEPALA DINAS TENAGA KERJA DAN SOSIAL KOTA BALIKPAPAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Dasar Hukum	2
1.3. Tujuan	3
1.4. Metodologi	3
1.5. Sumber Data	5
1.6. Pengertian	5
1.7. Sistematika	6
BAB II KONDISI KETENAGAKERJAAN KOTA BALIKPAPAN	7
2.1 Kondisi Ekonomi	7
2.2 Penduduk Usia Kerja	8
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	11
2.4 Angkatan Kerja	12
2.5 Penduduk yang Bekerja	14
2.6 Penganggur Terbuka	20
2.7 Produktivitas Tenaga Kerja	23
2.8 Pelatihan Tenaga Kerja	24
2.9 Penempatan Tenaga Kerja	24
2.10 Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	25
BAB III PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA	27
3.1 Perkiraan Penduduk Usia Kerja	27
3.2 Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	29
3.3 Perkiraan Angkatan Kerja	31
BAB IV PERKIRAAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA	33
4.1 Perkiraan Perekonomian	34
4.2 Perkiraan Kesempatan Kerja	36
4.3 Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja	42
4.4 Perkiraan Pelatihan Tenaga Kerja	42
4.5 Perkiraan Penempatan Tenaga Kerja	44
4.6 Perkiraan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	45
BAB V PERKIRAAN KESEIMBANGAN ANTARA PERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN TENAGAKERJA	47
5.1 Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur	47
5.2 Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan	48
5.3 Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin	49

BAB VI	KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN	
	KETENAGAKERJAAN	51
6.1	Kebijakan Umum	51
6.2	Kebijakan Pengendalian Tambahan Angkatan Kerja	53
6.3	Kebijakan Penciptaan Kesempatan Kerja	54
6.4	Kebijakan Penempatan Tenaga Kerja	58
6.5	Kebijakan Pelatihan Tenaga Kerja	59
6.6	Kebijakan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	59
BAB VII	PENUTUP	61
	DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Kota Balikpapan Tahun 2012-2014	7
Tabel 2.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Balikpapan Tahun 2012-2014	8
Tabel 2.3	Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	9
Tabel 2.4	Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	10
Tabel 2.5	Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	10
Tabel 2.6	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2013-2015(%)	11
Tabel 2.7	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2013-2015(%)	12
Tabel 2.8	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2013-2015(%)	12
Tabel 2.9	Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	13
Tabel 2.10	Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	14
Tabel 2.11	Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	14
Tabel 2.12	Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	15
Tabel 2.13	Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	16
Tabel 2.14	Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	17
Tabel 2.15	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	17
Tabel 2.16	Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerja Utama Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	18
Tabel 2.17	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	19
Tabel 2.18	Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	20
Tabel 2.19	Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	21
Tabel 2.20	Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2013-2015 (%)	21
Tabel 2.21	Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	22
Tabel 2.22	Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	22
Tabel 2.23	Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Kota Balikpapan Tahun 2012-2014 (Rp. Juta/Tenaga Kerja)	23
Tabel 2.24	Kapasitas Terpasang, Jumlah Instruktur dan Lulusan Pelatihan Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	23
Tabel 2.25	Jumlah Pencari Kerja, Bursa Kerja dan Pengantar Kerja Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	24

Tabel 2.26	Perangkat Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	24
Tabel 2.27	Jumlah Pencari Kerja, Bursa Kerja dan Pengantar Kerja Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	25
Tabel 2.28	Perangkat Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	25
Tabel 2.29	Perkembangan Upah Minimum Kota Balikpapan Tahun 2013-2015	26
Tabel 3.1	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	28
Tabel 3.2	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	29
Tabel 3.3	Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	29
Tabel 3.4	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	30
Tabel 3.5	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	30
Tabel 3.6	Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	31
Tabel 3.7	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	31
Tabel 3.8	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	32
Tabel 3.9	Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	32
Tabel 4.1	Perkiraan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2017-2021 (%)	34
Tabel 4.2	Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021	35
Tabel 4.3	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	37
Tabel 4.4	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	38
Tabel 4.5	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	39
Tabel 4.6	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	39
Tabel 4.7	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	40
Tabel 4.8	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jabatan Tahun Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	41
Tabel 4.9	Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	41
Tabel 4.10	Perkiraan produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha Kota Balikpapan Tahun 2017-2021 (Juta Rp./Tenaga Kerja)	42
Tabel 4.11	Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	43
Tabel 4.12	Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Usaha Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	44
Tabel 4.13	Target Jumlah Lowongan Kerja, Pencari Kerja Terdaftar, Pencari Kerja ditempatkan, Bursa Kerja Swasta dan Pengantar Kerja Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	45
Tabel 4.14	Target Jumlah Mediator, FP, PKB, SP/SB, LKS Bipartit, Perusahaan dan Tenaga Kerja Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	46

Tabel 5.1	Perkiraan Penganggur Terbuka Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	47
Tabel 5.2	Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	48
Tabel 5.3	Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	49
Tabel 5.4	Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	49
Tabel 5.5	Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	50
Tabel 5.6	Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2017-2021	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balikpapan adalah salah satu kota besar yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah mencapai 843,48 KM², yang terdiri atas 503,30 KM² daratan dan 340,18 KM² perairan. Terletak diantara 116,5° BT dan 117,0° BT serta 1,0° LS dan 1,5° LS, terdiri atas 6 (enam) kecamatan dan 34 kelurahan. Enam kecamatan tersebut adalah Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, Balikpapan Barat dan Balikpapan Kota. Batas wilayah kota ini meliputi Kabupaten Kutai Kertanegara pada bagian utara, Selat Makassar pada bagian Selatan dan Timur, serta Penajam Paser Utara pada Bagian Barat.

Secara umum kota ini memiliki kontur wilayah yang umumnya berbukit (85%) dengan ketinggian antara 0 sampai dengan lebih dari 100 meter diatas permukaan laut (mdpl). Sebagian besar jenis tanah Balikpapan adalah podsolik merah-kuning, alluvial, dan pasir kuarsa yang mudah tererosi. Dilihat dari topografinya, kemiringan dan ketinggian permukaan tanah dari permukaan air laut sangat beragam. Mulai yang terendah dari wilayah pantai dengan ketinggian 0 m sampai dengan wilayah berbukit dengan ketinggian 100 m dpl. Dominasi wilayah berbukit membuat sebagian besar wilayah 42,33% mempunyai kelas kemiringan antara 15% sampai dengan 40% yang rawan tanah longsor.

Pada tahun 2015 jumlah penduduk di Kota Balikpapan mencapai 610.303 Jiwa yang tersebar di 6 kecamatan, dan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah kecamatan Balikpapan Utara. Pembangunan pesat dan peluang ekonomi yang tinggi mengundang arus pendatang yang cukup besar. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan penduduk di kota Balikpapan mencapai 5,01% atau bertambah sebesar 36.301 Jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 1.380 jiwa/KM².

Besarnya jumlah pendatang di Kota Balikpapan telah membawa keberagaman etnis, sehingga Balikpapan dikenal sebagai kota yang heterogen, baik dari segi adat istiadat maupun agama. Namun demikian hal ini tidak menjadi kendala dalam mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Tercatat setidaknya 104 kelompok

etnis/paguyuban yang ada di Balikpapan. Paguyuban ini berperan penting dalam menjaga keharmonisan masyarakat, sehingga Balikpapan menjadi salah satu kota paling kondusif di Indonesia.

Dari sisi ekonomi, Kota Balikpapan berada di tengah jaringan transportasi yakni Trans Kalimantan dan Trans Nasional serta memiliki Pelabuhan Laut dan udara terbesar di Kalimantan Timur yaitu Pelabuhan Laut Semayang dan Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang. Kondisi ini menyebabkan Kota Balikpapan memiliki posisi yang strategis diantara kabupaten/kota lain yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dan dianggap sebagai Pintu Gerbang Kaltim. Mudahnya jalur transportasi tersebut menyebabkan pesatnya pembangunan di kota Balikpapan.

Eksistensi Balikpapan sebagai kota jasa menjadikan daerah ini sebagai Kota MICE (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition) kesepuluh di Indonesia, yakni sebagai kota yang menjadi pusat pertemuan, konferensi, dan pameran di Indonesia. Setiap tahunnya berbagai kegiatan pameran dengan skala nasional maupun internasional digelar di Balikpapan. Konsep Kota MICE ini juga ditunjang oleh beragam fasilitas yang telah tersedia seperti gedung pertemuan, hotel, dan sebuah gedung kesenian seluas 12.800 M² yang dapat menampung pengunjung lebih dari 1000 orang.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Balikpapan semakin meningkat dengan beroperasinya terminal baru Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang sejak 22 Maret 2014 lalu dan kemudian diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada 15 September 2014. Terminal baru yang mengusung konsep modern eco-airport ini mampu menampung 15 juta penumpang per tahun dengan luasan mencapai 110.000 meter persegi. Dengan luasan terminal tersebut menjadikan bandara ini sebagai gerbang udara terbesar dan termegah di kawasan timur Indonesia, dan terbesar ketiga di Indonesia.

Proyek infrastruktur besar lain yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi Balikpapan adalah Kawasan Industri Kariangau, yang terletak di bagian barat laut kota. Kawasan industri terpadu seluas 2.271 hektar ini dikembangkan untuk mempermudah untuk mengangkut dan mendistribusikan produknya dari dan ke Balikpapan, serta mengantisipasi dampak negatif yang mungkin timbul akibat pembangunan pabrik yang tidak terkontrol. Kawasan ini juga dilengkapi dengan keberadaan Pelabuhan Peti Kemas Internasional Kariangau, yang merupakan terbesar di kawasan timur Indonesia.

Pemerintah serta masyarakat Balikpapan dikenal akan kepeduliannya terhadap lingkungan. Penghargaan Adipura, Adiwiyata, serta Kalpataru yang kerap diperoleh membuktikan bahwa budaya bersih dan wawasan lingkungan telah menjadi bagian dan ciri dari masyarakat Balikpapan. Gerakan Clean, Green, and Healthy (CGH) yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Balikpapan sejak awal tahun 2000-an mendapat sambutan baik dari masyarakat dan terus bergulir hingga sekarang, baik melalui program pemerintah maupun kegiatan inisiatif masyarakat.

Selain itu, Pemerintah Kota Balikpapan mengeluarkan kebijakan rasio 52 : 48 dalam penataan ruang (52 persen kawasan lindung/hijau dan 48 persen sisanya untuk kawasan budidaya) serta pelarangan tambang batu bara terbuka. Kedua kebijakan ini bertujuan untuk menghindari kerusakan lingkungan seperti yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia.

1.2. Dasar Hukum

Adapun yang menjadi dasar hukum dalam penyusunan Rencana Tenaga Kerja Kota Balikpapan tahun 2017-2021 adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
- b. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2007 tentang Tata cara Memperoleh Informasi Ketenagakerjaan dan Penyusunan Serta Pelaksanaan Perencanaan Tenaga Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 34, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4701);
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2013 tentang Perluasan Kesempatan Kerja;
- e. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER. 16/MEN/XI/2010 tentang Perencanaan Tenaga Kerja Makro;
- f. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor 309 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Tenaga Kerja Provinsi dan Kabupaten/Kota;

1.3. Tujuan

Adapun maksud dari penyusunan Rencana Tenaga Kerja Kota Balikpapan Tahun 2017-2021 ini adalah memberikan berbagai informasi ketenagakerjaan yang dapat digunakan sebagai bahan perumusan kebijakan, strategi dari program pembangunan ketenagakerjaan di Kota Balikpapan.

Tujuan dari penyusunan Rencana Tenaga Kerja Kota Balikpapan Tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

1. Memotret situasi ketenagakerjaan saat ini dan dampak perekonomian terhadap penciptaan kesempatan kerja dengan berbagai karakteristiknya.
2. Memperkirakan persediaan tenaga kerja Tahun 2017-2021 dengan berbagai karakteristiknya.
3. Memperkirakan kesempatan kerja yang akan datang dengan berbagai karakteristik, baik yang ditimbulkan oleh pertumbuhan ekonomi maupun faktor lainnya.
4. Memperkirakan angkatan kerja yang belum terserap (penganggur terbuka) tahun 2017-2021.
5. Menyusun kebijakan, strategi dan program dalam menangani masalah ketenagakerjaan.

1.4. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam menyusun Rencana Tenaga Kerja (RTK) Kota Balikpapan Tahun 2017-2021 ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperkirakan persediaan tenaga kerja, baik Penduduk Usia Kerja (PUK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Angkatan Kerja (AK) dengan menggunakan rumus pertumbuhan Geometri yaitu :

1. Menghitung laju pertumbuhan penduduk sebelumnya (historis) Dengan Rumus :

$$r = \left(\left(\frac{P_t^1}{P_0} \right)^{\frac{1}{n}} - 1 \right) \cdot 100$$

2. Memproyeksikan penduduk ke depan, Dengan rumus :

$$P_q = P_t(1 + r)^m$$

dengan:

P_t = Jumlah penduduk data akhir pada tahun t

P_0 = Jumlah penduduk pada tahun awal

P_q = Jumlah penduduk tahun proyeksi

r = Angka pertumbuhan penduduk

n = Periode waktu antara 0 dan t

m = Periode waktu antara t dan q

3. Menghitung/memproyeksi kebutuhan tenaga kerja menggunakan pendekatan elastisitas yang merupakan rasio antara perubahan atau pertumbuhan kesempatan kerja dengan pertumbuhan PDRB, dengan rumus sebagai berikut :

$$E = \frac{rl_i}{ry_i}$$

Keterangan:

E_i = Elastisitas tenaga kerja sektor i

rl_i = Laju pertumbuhan penduduk yang bekerja sektor i pertahun (%)

ry_i = Laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) sektor i per tahun (%)

Sedangkan menghitung laju pertumbuhan kesempatan kerja menurut lapangan usaha sampai dengan tahun proyeksi, menggunakan rumus:

Keterangan:

$$rl_{ai} = E_{ai} \times ry_{ai}$$

rl_{ai} = Laju pertumbuhan kesempatan kerja baru sektor - i

E_{ai} = Elastisitas perubahan

ry_{ai} = Perkiraan laju pertumbuhan ekonomi sektor - i

sementara untuk menghitung proyeksi kesempatan kerja menurut lapangan usaha, sampai dengan tahun proyeksi, menggunakan rumus:

$$KK_{ti} = KK_{0i}(1 + rl_{ai})^t$$

Keterangan:

KK_{ti} = Proyeksi kesempatan kerja sektor - i

KK_{0i} = Data dasar penduduk yang bekerja sektor - i

rl_{ai} = Laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor - i

t = Jarak (selisih) tahun proyeksi (t_n) dengan tahun data dasar (t_0)

4. Data dasar yang digunakan dalam penyusunan persediaan dan kebutuhan tenaga kerja tersebut adalah data ketenagakerjaan dan data ekonomi tahun 2013 s.d 2015.
5. Perkiraan persediaan tenaga kerja selanjutnya ditabulasikan menurut Jenis Kelamin, Golongan Umur, dan Tingkat Pendidikan.
6. Perkiraan kebutuhan tenaga kerja ditabulasikan menurut Jenis Kelamin, Golongan Umur, Lapangan Usaha, Status Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Jam Kerja, dan Jabatan/Jenis Pekerjaan Utama.

1.5. Sumber Data

Data yang digunakan untuk penyusunan rencana tenaga kerja ini bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Balikpapan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Balikpapan, Instansi sektoral dan instansi penyedia data dan informasi lain yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

1.6. Pengertian

- Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja (kesempatan kerja) adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi. Dalam arti yang lebih luas, kebutuhan ini tidak hanya menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya (pendidikan atau keahliannya).

- Persediaan Tenaga Kerja

Persediaan tenaga kerja adalah jumlah penduduk yang sudah siap untuk bekerja, disebut angkatan kerja (*labour force*) yang dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas.

- Penduduk Usia Kerja (PUK)

Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

- Angkatan Kerja (AK)

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15 tahun ke atas) yang selama seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja; dan mereka yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.

- Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu.

- Penganggur Terbuka (PT)

Penganggur Terbuka terdiri dari :

- a. Mereka yang mencari pekerjaan
 - b. Mereka yang mempersiapkan usaha
 - c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena mereka tidak mungkin dapat pekerjaan
 - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.
- o Tingkat Penganggur Terbuka (TPT)
Tingkat penganggur terbuka merupakan rasio jumlah penganggur terbuka terhadap jumlah angkatan kerja.
 - Pekerja Tidak Penuh
Pekerja tidak penuh adalah kegiatan seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu.
 - Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja.
 - Jenis Kegiatan/Lapangan Usaha
Jenis Kegiatan/Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja seperti digolongkan dalam Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI)/Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLUI).
 - Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 - a. Menurut Pendekatan Produksi, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun)
 - b. Menurut Pendekatan Pengeluaran, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

1.7. Sistematika

Penulisan RTK Kota Balikpapan Tahun 2017-2021 ini dibagi dalam 7 (tujuh) bab, yaitu :

- BAB I : PENDAHULUAN
- BAB II : KONDISI KETENAGAKERJAAN
- BAB III : PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA
- BAB IV : PERKIRAAN KEBUTUHAN AKAN TENAGA KERJA
- BAB V : PERKIRAAN KESEIMBANGAN TENAGA KERJA
- BAB VI : KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM
PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN
- BAB VII : PENUTUP

BAB II

KONDISI KETENAGAKERJAAN

KOTA BALIKPAPAN

2.1. Kondisi Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah merupakan indikator makro kinerja perekonomian riil wilayah yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa semua sektor kegiatan ekonomi. PDRB Kota sejak tahun 2012 - 2014 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp.63.615.000,- menjadi Rp.65.908.000,- pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 sebesar Rp.68.984.000,-. Berdasarkan lapangan usaha secara keseluruhan terjadi peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan 2014, namun industri pengolahan, bangunan dan angkutan masih menjadi 3 (tiga) lapangan usaha penghasil barang dan jasa dominan di Kota Balikpapan.

Tabel 2.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Kota Balikpapan Tahun 2012-2014

Lapangan Usaha	2012	2013	2014
1. Pertanian	634	649	669
2. Pertambangan	33	33	34
3. Industri	37.276	37.817	39.482
4. Listrik	83	86	93
5. Bangunan	8.058	8.412	8.736
6. Perdagangan,	5.921	6.234	6.465
7. Angkutan	6.284	6.826	7.348
8. Keuangan,	3.173	3.564	3.689
9. Jasa-jasa	2.152	2.285	2.468
Jumlah	63.615	65.908	68.984

Sumber : BPS, Tahun 2013-2015

Kinerja ekonomi Kota Balikpapan menunjukkan pertumbuhan positif sejak tahun 2012 sampai tahun 2014 meskipun jika dilihat dari laju pertumbuhan PDRB cenderung menurun dari tahun 2012 ke 2013 yaitu dari 5,57% menjadi hanya 3,60% dan mulai meningkat pada tahun 2014 yaitu 4,67%. Dalam waktu kurun waktu 3 (tiga) tahun terjadi fluktuasi sektor yang dominan. Pada tahun 2012, laju pertumbuhan PDRB dominan pada lapangan usaha listrik, gas dan air serta keuangan masing-masing sebesar 9,46%, selanjutnya angkutan sebesar 9,34% dan jasa sebesar 8,12 %. Pada tahun 2013, lapangan usaha keuangan menjadi sangat dominan yaitu mencapai 12,24%, selanjutnya angkutan sebesar 8,64% dan jasa sebesar 6,18%. Sebaliknya pada tahun 2014, lapangan usaha listrik, gas dan air menjadi sangat dominan yaitu 8,28%, disusul jasa sebesar 8,03% dan angkutan sebesar 7,64%. Dari 3 tahun PDRB tersebut, laju pertumbuhan lapangan usaha angkutan dan jasa merupakan faktor yang dominan pendorong peningkatan PDRB Kota Balikpapan yang artinya bahwa Pemerintah Kota Balikpapan dapat lebih fokus untuk pengembangan lapangan usaha angkutan dan jasa dalam rangka mendorong peningkatan perekonomian dengan tetap berinovasi untuk lebih meningkatkan kinerja pada lapangan usaha.

Tabel 2.2
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Lapangan Usaha Kota Balikpapan Tahun 2012-2014

Lapangan Usaha	2012	2013	2014
Pertanian	1,96	2,48	3,06
Pertambangan	6,43	1,44	2,41
Industri	4,56	1,45	4,40
Listrik, Gas & Air	9,46	3,89	8,28
Bangunan	4,94	4,39	3,85
Perdagangan	6,37	5,29	3,71
Angkutan	9,34	8,64	7,64
Keuangan	9,46	12,24	3,50
Jasa	8,12	6,18	8,03
Jumlah	5,57	3,60	4,67

Sumber ; BPS Tahun 2012-2014

2.2. Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur diatas 15 tahun yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk usia kerja berjumlah besar dan produktif tentunya menjadi modal penting dalam pembangunan suatu wilayah. Menjadi hal yang sangat penting bagi suatu daerah melaksanakan strategi pengembangan lapangan usaha sesuai dengan kondisi penduduk usia kerja di daerah. Dalam kurun waktu 3 tahun sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah penduduk usia kerja. Pada tahun 2013 berjumlah 435.520 orang yang pada tahun 2014 bertambah sebanyak 10.946 orang (2,51%) menjadi 446.466 orang. Pada tahun 2015 bertambah 5.794 orang (1,29%) dari tahun 2014 menjadi 452.260 orang. Data ini menunjukkan bahwa di Kota Balikpapan terjadi penurunan penambahan jumlah penduduk usia kerja meskipun secara keseluruhan terjadi peningkatan jumlah.

2.2.1. Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur

Penduduk usia kerja di Kota Balikpapan berdasarkan golongan umur secara keseluruhan mengalami kecenderungan meningkat dari tahun 2013-2015 adalah golongan umur 20-24 sampai dengan 65 ke atas. Sedangkan golongan umur 15-19 tahun cenderung menurun, demikian juga golongan umur 30-34, 40-44 dan 60-64. Pada tahun 2013, 3 kelompok golongan umur 30-34 sebanyak 61.841 orang, umur 15-19 sebanyak 54.563 orang dan umur 25-29 sebanyak 51.783 orang. Pada tahun 2014 terjadi pergeseran, PUK didominasi umur 30-34 sebanyak 71.225 orang, selanjutnya golongan umur 15-19 sebanyak 53.796 orang dan umur 40-44 sebanyak 53.155 orang. Perubahan pada tahun 2015 adalah bahwa jumlah PUK setiap golongan umur hampir merata dengan dominan pada umur 30-34 sebanyak 57.469 orang, umur 25-29 sebanyak 56.309 orang dan golongan umur 20-24 sebanyak 50.666 orang.

Hal yang cukup menarik terjadi pada PUK golongan umur 60+, secara absolut cenderung mengalami kenaikan. Peningkatan pada PUK golongan itu, menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan harapan hidup bangsa Indonesia khususnya di Kota Balikpapan.

Tabel 2.3
Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Golongan Umur	2013	2014	2015
15-19	54.563	53.796	49.793
20-24	46.811	47.698	50.666
25-29	51.783	43.379	56.309
30-34	61.841	71.225	57.469
35-39	48.082	46.781	53.577
40-44	49.359	53.155	47.620
45-49	39.830	43.914	42.682
50-54	31.304	30.786	34.866
55-59	17.773	23.904	26.309
60-64	18.540	15.130	15.180
65+	15.634	16.698	17.789
Jumlah	435.520	443.466	452.260

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.2.2. Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kualitas sumber daya manusia termasuk indikator kualitas PUK. Selama tiga tahun sejak tahun 2013-2015 PUK Kota Balikpapan didominasi oleh kelompok pendidikan menengah ke atas dan PUK kelompok pendidikan dasar menurun. Pada tahun 2013, PUK didominasi oleh kelompok pendidikan maksimum SD sebanyak 106.021 orang dan SMTA umum sebanyak 105.452 orang. Pada tahun 2014 terjadi pergeseran dominasi yaitu kelompok pendidikan SMTP sebanyak 96.183 orang dan SMTA sebanyak 111.605 orang. Sedangkan pada tahun 2015 perubahan pada kelompok pendidikan SMTA

kejuruan sebanyak 96.043 orang dan kelompok pendidikan SMTA umum masih tetap dominan sebanyak 110.659 orang.

PUK yang berpendidikan SMTA Umum ke atas mengalami pertumbuhan yang positif, terutama PUK yang berpendidikan Diploma pada tahun 2013-2015 pertumbuhannya mencapai 23,81 persen, disusul PUK yang berpendidikan Universitas tumbuh sebesar 13,85 persen. Dengan pertumbuhan sebesar itu maka tambahannya mencapai 16.330 orang untuk Universitas dan 11.332 orang untuk Diploma. Peningkatan PUK menurut tingkat pendidikan mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat Kota Balikpapan dalam hal pendidikan. Bahwa dengan semakin tinggi pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan pekerja.

Tabel 2.4

Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015
Maksimum SD	106.021	93.634	87.336
SMTA	91.713	96.183	83.713
SMTA Umum	105.452	111.605	110.569
SMTA Kejuruan	85.397	92.866	96.043
Diploma	12.619	16.368	23.951
Universitas	34.318	35.810	50.648
Jumlah	435.520	446.466	452.260

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.2.3. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk usia kerja menurut jenis kelamin pada tahun 2013-2015 menunjukkan terjadinya peningkatan dikeduanya, namun jenis kelamin laki-laki lebih besar dari pada perempuan. Pada Tahun 2013, penduduk usia kerja laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 225.129 orang dan 210.391 orang, perubahan terjadi pada Tahun 2014 dimana penduduk usia kerja laki-laki menjadi sebanyak 230.839 orang atau meningkat sebanyak 5.710 orang dan penduduk usia kerja perempuan menjadi sebanyak 215.627 orang atau meningkat sebanyak 5.236 orang. Mengalami kenaikan lagi pada tahun 2015, yaitu penduduk usia kerja laki-laki menjadi sebanyak 233.699 orang atau bertambah sebanyak 2.860 orang, kenaikan juga dialami penduduk usia kerja perempuan yaitu sebanyak 218.561 orang atau bertambah sebanyak 2.934 orang.

Tabel 2.5

Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Jenis Kelamin	2013	2014	2015
Laki-laki	225.129	230.839	233.699
Perempuan	210.391	215.627	218.561
Jumlah	435.520	446.466	452.260

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan gambaran jumlah penduduk yang bersedia secara aktif melakukan kegiatan ekonomi terhadap total penduduk usia kerja. TPAK Kota Balikpapan selama tahun 2013–2015 mengalami fluktuasi, namun kecenderungannya menurun. Pada tahun 2013 nilai TPAK Kota Balikpapan adalah sebesar 64,63 persen, meningkat menjadi 66,12 persen pada tahun 2014, kemudian menurun menjadi 62,50 persen pada tahun 2015.

2.3.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat pada tahun 2015 pada golongan umur 25-29 dan 30-34. Seperti terlihat pada tabel 2.6 pada tahun 2013 TPAK golongan umur 25-29 sebesar 72,22 persen, menurun pada tahun 2014 sebesar 72,11 kemudian meningkat menjadi sebesar 79,10 persen. TPAK golongan umur 30-34 pada tahun 2013 adalah sebesar 74,79 persen, sementara pada tahun 2014 menurun menjadi sebesar 73,89 persen dan meningkat sebesar 76,79 persen pada tahun 2015. Hal ini berarti, pada usia tersebut adalah usia yang sangat baik di dunia kerja.

Tabel 2.6
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015 (%)

Golongan Umur	2013	2014	2015
15-19	30,41	29,18	24,86
20-24	69,72	71,51	68,31
25-29	72,22	72,11	79,10
30-34	74,79	73,89	76,79
35-39	71,46	73,34	72,43
40-44	75,06	78,18	67,60
45-49	73,76	75,66	66,56
50-54	78,55	78,79	70,97
55-59	54,35	66,47	56,45
60-64	50,44	50,75	40,94
65+	27,03	27,28	10,12
Jumlah	64,63	66,12	62,50

Sumber : BPS, (Agustus) data diolah

2.3.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Balikpapan tahun 2013–2015 secara umum mengalami kenaikan pada tahun 2014 hanya pada tingkat pendidikan SMTA Kejuruan dan Diploma saja yang mengalami penurunan. TPAK terbesar pertama ada pada tingkat pendidikan Diploma dengan TPAK sebesar 80,36 persen pada tahun 2013, turun menjadi 66,37 persen pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 77,35. TPAK terbesar kedua ada pada tingkat SMTA Kejuruan dengan TPAK sebesar 80,07 persen pada tahun 2013 namun menurun menjadi 75,01 persen pada tahun 2014 hingga pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 75,53 persen. Menurunnya TPAK pada tingkat pendidikan SMPT dan meningkatnya SMTA Kejuruan disebabkan mereka masuk sekolah SMTA.

Kejuruan yang diharapkan setelah lulus dapat langsung bekerja atau diserap pasar kerja sementara untuk SMTA Umum terjadi penurunan yang disebabkan banyak melanjutkan ke jenjang diploma maupun universitas yang lebih menjamin untuk mendapatkan pekerjaan.

Tabel 2.7

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2013-2015 (%)

Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015
Maksimum SD	58,19	60,73	44,66
SMTP	50,19	53,01	44,24
SMTA Umum	61,63	65,93	65,06
SMTA Kejuruan	80,07	75,01	75,53
Diploma	80,36	66,37	77,35
Universitas	88,17	92,82	86,16
Jumlah	64,63	66,12	62,50

Sumber :BPS, (Agustus) data diolah

2.3.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

TPAK menurut jenis kelamin tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan TPAK perempuan. Pada tahun 2013, TPAK laki-laki sebesar 83,92 persen, sementara pada tahun 2012 turun menjadi sebesar 83,76 persen dan menurun lagi menjadi sebesar 81,25 persen pada tahun 2015. Untuk jenis kelamin perempuan TPAK pada tahun 2013 sebesar 43,99 persen, meningkat menjadi sebesar 47,23 persen pada tahun 2014 dan tahun 2015 menurun menjadi sebesar 42,45 persen. TPAK perempuan mengalami fluktuatif namun cenderung menurun, hal ini disebabkan partisipasi perempuan dalam bekerja kurang diimbangi dengan kesempatan pendidikan dari bidang pekerjaan yang tidak menguntungkan atau berpihak pada perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.9 dibawah ini.

Tabel 2.8

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Kota Balikpapan Tahun 2013-2015 (%)

Jenis Kelamin	2013	2014	2015
Laki-laki	83,92	83,76	81,25
Perempuan	43,99	47,23	42,45
Jumlah	64,63	66,12	62,50

Sumber : BPS, (Agustus) data diolah

2.4. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk usia kerja yang berumur lebih dari 15 tahun yang seminggu sebelum pencacahan, bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan yang tidak bekerja atau mencari pekerjaan. Angkatan Kerja Kota Balikpapan pada tahun 2013-2015 menunjukkan peningkatan sebanyak 0,42 persen atau 1.186 orang dari jumlah 281.485 orang pada tahun 2013 menjadi 282.671 orang pada tahun

2015. Dibawah ini merupakan penjelasan penambahan angkatan kerja berdasarkan kelompok karakteristik.

2.4.1. Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Berdasarkan golongan umur, angkatan kerja beberapa kelompok umur mengalami penurunan, sebagian meningkat dan beberapa fluktuatif setiap tahun. Angkatan kerja yang mengalami peningkatan sejak tahun 2013-2015 adalah golongan umur 20-24, 35-39, dan 55-59. Angkatan kerja yang mengalami penurunan sejak tahun 2013-2015 adalah pada kelompok umur 15-19, 60-64 dan 65+. Perubahan yang fluktuatif cenderung meningkat terjadi pada golongan umur 25-29, sedangkan fluktuatif cenderung menurun pada golongan 30-34 dan 40-44. Pada golongan umur 50-54 cenderung stabil.

Jumlah angkatan kerja terbesar setiap tahun berubah. Pada tahun 2013, 3 jumlah terbesar angkatan kerja pada golongan umur 30-34 yaitu sebanyak 46.249, disusul golongan umur 25-29 berjumlah 37.398 dan golongan umur 40-44 sebanyak 37.047. Pada tahun 2014 terjadi pergeseran tiga urutan jumlah terbanyak pada golongan umur 30-34 sebanyak 52.631 orang, selanjutnya golongan umur 40-44 sebanyak 41.556 dan golongan umur 35-39 sebanyak 34.307. Pada tahun 2015, urutan jumlah terbesar adalah golongan umur 25-29, 30-34 dan 35-39 yang masing-masing berjumlah 44.541, 44.128 dan 38.805. Dari penjelasan tersebut, tidak ada golongan umur yang paling dominan sepanjang tahun 2013-2015.

Jumlah angkatan kerja terendah pada golongan umur 65+ yang menurun drastis dari tahun 2013 sebanyak 4.226 menjadi 4.555 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 hanya 1.800 orang.

Tabel 2.9
Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Golongan Umur	2013	2014	2015
15-19	16.591	15.699	12.379
20-24	32.635	34.110	34.609
25-29	37.398	31.280	44.541
30-34	46.249	52.631	44.128
35-39	34.360	34.307	38.805
40-44	37.047	41.556	32.189
45-49	29.379	33.224	28.411
50-54	24.590	24.257	24.744
55-59	9.659	15.888	14.851
60-64	9.351	7.679	6.214
65+	4.226	4.555	1.800
Jumlah	281.485	295.186	232.671

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.4.2. Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, angkatan kerja Kota Balikpapan pada tahun 2013-2014 pada tingkat pendidikan maksimum SD dan SMTP cenderung menurun cukup drastis dan peningkatan pada pendidikan SMTA hingga universitas. Angkatan

kerja sampai tahun 2014 di dominasi pendidikan SMTA kejuruan yang disusul pendidikan SMTA umum dan pendidikan maksimum SD. Pada tahun 2015 terjadi perubahan dominasi pada tingkat pendidikan SMTA kejuruan, SMTA Umum dan universitas.

Penurunan angkatan kerja pendidikan SD dan SMTP yang menurun drastis tentunya dapat digunakan sebagai indikator meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang didukung meningkatnya jumlah angkatan kerja pendidikan menengah ke atas. Tingginya angkatan kerja berpendidikan SMTA kejuruan menjadi perhatian bahwa perlu peningkatan untuk lulusan SMTA kejuruan agar siap bekerja sesuai kebutuhan lapangan kerja.

Tabel 2.10
Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015
Maksimum SD	61.690	56.862	39.001
SMTP	46.030	50.985	37.031
SMTA Umum	64.992	73.581	71.938
SMTA Kejuruan	68.374	69.655	72.537
Diploma	10.141	10.863	18.527
Universitas	30.258	33.240	43.637
Jumlah	281.485	295.186	282.671

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.4.3. Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Angkatan kerja berdasar jenis kelamin, laki-laki menunjukkan angka fluktuatif cenderung meningkat sejak tahun 2013-2015 demikian juga untuk kelompok perempuan. Jumlah angkatan kerja perempuan hampir 50% jauh lebih rendah dibandingkan dengan angkatan kerja laki-laki. Hal ini kemungkinan disebabkan bahwa kelompok perempuan tidak memilih jenis pekerjaan sehingga mampu ditampung pada lapangan pekerjaan apapun.

Tabel 2.11
Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Jenis Kelamin	2013	2014	2015
Laki-Laki	188.937	193.351	189.890
Perempuan	92.548	101.835	92.781
Jumlah	281.485	295.186	282.671

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.5. Penduduk yang Bekerja

Penduduk yang bekerja merupakan orang yang melakukan suatu pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus.

Selama tahun 2013-2015 total Penduduk yang Bekerja (PYB) mengalami sebanyak peningkatan, yakni dari 259.335 orang pada tahun 2013 meningkat menjadi 272.871 orang pada tahun 2014. Pada tahun 2015 penduduk yang bekerja mengalami penurunan sebesar 0,97 % atau mengalami penurunan sebanyak 7.023 sehingga menjadi 265.848 orang. Untuk mengetahui perkembangan penduduk yang bekerja selama tahun 2013-2015 dan berbagai karakteristiknya akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini.

2.5.1. Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Penduduk yang bekerja di Kota Balikpapan menurut lapangan usaha mengalami peningkatan untuk tahun 2013 ke 2014 sebesar 13.53 sedangkan untuk tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 7.023. Sektor perdagangan masih mendominasi dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini terlihat dari proporsinya pada tahun 2013 sebesar 31.27 % kemudian turun menjadi 30,37 % pada tahun 2014 dan terjadi kenaikan pada tahun 2015 menjadi 32,67 %. Penurunan ini disebabkan adanya kesempatan kerja di sektor lainnya lebih banyak. Pada tabel 2.12 dapat dilihat peningkatan sektor jasa, keuangan, pertambangan dan industri. Sektor jasa proporsinya meningkat dari tahun 2013 hingga 2015 yaitu 22,31 % pada tahun 2013 meningkat menjadi 26,25 % pada tahun 2014 dan terjadi penurunan sebesar 21,82 % pada 9,15 pada tahun 2015.

Pada sektor pertambangan terjadi peningkatan dari 6,21 % pada tahun 2013 menjadi 6,71 % pada tahun 2014 dan 8,55 % pada tahun 2015. Demikian pula peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dari 6,02 % pada tahun 2013 menjadi 6,04 % pada tahun 2014 dan meningkat pula menjadi 6,42 % pada tahun 2015.

Tabel 2.12
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Lapangan Usaha	2013	2014	2015
Pertanian	21.087	21.221	6.791
Pertambangan	16.112	18.335	22.738
Industri	15.636	16.503	17.092
Listrik, Gas & Air	0	472	3.012
Bangunan	22.121	19.529	19.398
Perdagangan	81.118	82.874	86.877
Angkutan	25.885	21.154	27.589
Keuangan	19.496	21.151	24.335
Jasa	57.880	71.632	58.016
Jumlah	259.335	272.871	265.848

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

Sektor yang paling sedikit penyerapan tenaga kerjanya adalah sektor listrik, gas dan air dimana setiap tahunnya hanya mampu menyerap tenaga kerja kurang dari satu persen dari keseluruhan penduduk yang bekerja.

2.5.2. Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur

Bila dilihat dari sisi golongan umur, penduduk yang bekerja di Kota Balikpapan didominasi golongan umur 25-29 tahun hingga 30-34 tahun. Hal ini diduga karena meningkatnya penduduk secara demokratis dan golongan umur ini telah menyelesaikan pendidikannya baik pada tingkat pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi, sehingga mendorong kelompok umur ini memasuki pasar kerja untuk mencari pekerjaan dan usia tersebut merupakan usia produktif dalam bekerja.

Penduduk yang bekerja dengan golongan umur 20-24 tahun terlihat proporsi yang semakin meningkat, hal ini tersebut terjadi juga pada usia 25-29 walaupun mengalami fluktuasi. Hal ini cukup menarik yaitu bahwa proporsi kelompok umur ini, dari 0,13 % pada tahun 2013 menurun menjadi 0,11 % pada tahun 2014, kemudian meningkat menjadi 0,15 % pada tahun 2015. Hal ini di mungkinkan karena usia tersebut merupakan usia produktif dan telah menyelesaikan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Tabel 2.13
Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Golongan Umur	2013	2014	2015
15-19	7.225	8.902	9.045
20-24	26.237	27.819	31.900
25-29	34.870	30.265	40.811
30-34	44.907	50.318	40.790
35-39	33.781	32.691	38.600
40-44	35.736	39.056	30.988
45-49	29.379	33.224	27.336
50-54	24.590	23.497	24.462
55-59	9.033	14.865	14.106
60-64	9.351	7.679	6.010
60+	4.226	4.555	1.800
Jumlah	259.335	272.871	265.848

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.5.3. Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Kemajuan teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan SDM yang berkualitas di organisasi dan industri. Tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kualitas sumber daya manusia. Dalam tahun 2013-2015 proporsi penduduk yang bekerja dengan pendidikan SD ke bawah mengalami penurunan dari 0,19 % menjadi 0,13 %. Hal ini diduga karena adanya tuntutan organisasi dan industri akan SDM yang semakin berkualitas. Untuk penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMTA Kejuruan mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga tahun 2014 dari 0,24 % menjadi 0,21 %, namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 0,24 %, untuk penduduk yang bekerja dengan pendidikan universitas mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari 0,11 % pada tahun 2013 menjadi 0,12 % pada tahun 2014 dan terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 0,16 %.

Kondisi yang cukup baik terjadi untuk PYB dengan tingkat pendidikan Universitas yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tingkat pendidikan Universitas pada tahun 2013 yaitu 0,11 % (27.655 orang) menjadi 0,12 % (33.240 orang) pada tahun 2014 dan terus meningkat pada tahun 2015 menjadi 0,16 % (43.432 orang).

Tabel 2.14
Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015
Maksimum SD	60.280	53.825	35.638
SMTA	40.787	46.803	34.592
SMTA Umum	57.446	69.049	68.428
SMTA Kejuruan	63.026	59.523	65.131
Diploma	10.141	10.431	16.527
Universitas	27.655	33.240	43.432
Jumlah	259.335	272.871	265.843

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015(Agustus)

2.5.4. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Dilihat dari perkembangan penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk yang bekerja lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki. Proporsi menunjukkan baik jenis kelamin laki-laki dan perempuan mengalami fluktuasi baik secara jumlah dan proporsi. Untuk jenis kelamin perempuan pada tahun 2013-2015 secara absolute dan proporsi adalah 84.913 orang (0,32%), mengalami peningkatan yang cukup pada tahun 2014 yaitu 93.544 orang sehingga proporsinya mencapai 0,34 %, dan pada tahun 2015 kembali yaitu sebanyak 5.400 orang menjadi 88.144 orang (0,33%).

Penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin laki-laki memiliki kondisi yang sedikit berbeda dengan PYB jenis kelamin laki-laki, kenaikan secara absolute yang cukup besar dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebanyak 4.905 orang menjadi 179.327 orang dimana sebelumnya hanya sebanyak 174.422 orang, pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan sebanyak 1623 orang menjadi 177.704 orang. Penduduk yang bekerja dengan jenis kelamin laki-laki lebih besar ini menunjukkan bahwa laki-laki sebagai kepala keluarga merupakan tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah dan menghidupi keluarga.

Tabel 2.15
Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Jenis Kelamin	2013	2014	2015
Laki-Laki	174.422	179.327	177.704
Perempuan	84.913	93.544	88.144
Jumlah	259.335	272.871	265.848

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.5.5. Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Secara umum status pekerjaan utama dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) besaran yakni sektor formal (kegiatan ekonomi formal) dan sektor informal (kegiatan ekonomi informal). Berusaha dengan buruh tetap dan sebagian dari pekerja/buruh/karyawan merupakan bagian dari sektor formal. Sedangkan berusaha sendiri tanpa bantuan, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas di sektor pertanian, pekerja bebas di sektor non pertanian, pekerja tak dibayar dan sebagian dari pekerja/buruh/karyawan merupakan bagian dari sektor informal.

Adanya kecenderungan perubahan perekonomian ternyata ikut mendorong peningkatan proporsi penduduk yang bekerja dengan status formal (berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan). Penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan pada tahun 2013 sebanyak 157.460 orang dan berusaha dengan buruh 16.533 orang, tahun 2014 buruh/karyawan naik menjadi 159.120 orang sementara berusaha dengan buruh naik menjadi 16.931 orang dan pada tahun 2015 buruh/karyawan mengalami peningkatan sebesar 183.322 orang sementara berusaha dengan buruh mengalami penurunan menjadi 13.802 orang. Bila dilihat dari proporsinya penduduk yang bekerja pada sektor informal semula 32,90% pada tahun 2013, terjadi peningkatan menjadi 35,48% pada tahun 2014 dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2015 sebesar 25.85%.

Untuk sektor formal (bekerja dengan buruh,pekerja/buruh/karyawan) jumlah maupun proporsinya terus meningkat yaitu pada tahun 2014 sebesar 64,52 % meningkat pada tahun 2015 menjadi 74,15 %. Peningkatan sektor formal dipengaruhi semakin berkembangnya dunia usaha dan tumbuhnya perusahaan-perusahaan. Hal ini kecenderungan yang amat baik karena dengan semakin berkembangnya sektor formal berarti banyak penduduk yang bekerja layak (recent). Untuk itu, perkembangannya harus terus didukung agar dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja. Dengan adanya pergeseran sektor informal ke sektor formal diharapkan kesejahteraan masyarakat di Kota Balikpapan semakin meningkat.

Tabel 2.16
Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Status Pekerjaan Utama	2013	2014	2015
Berusaha Sendiri tanpa bantuan	36.039	38.391	31.710
Berusaha Dengan Dibantu	21.834	22.024	11.311
Berusaha Dengan Buruh	16.533	16.931	13.802
Pekerja / Buruh / karyawan	157.460	159.120	183.322
Pekerja Bebas di Pertanian	1.798	3.854	0
Pekerja Bebas di Non Pertanian	9.181	8.552	14.666
Pekerja tak dibayar	16.490	23.999	11.037
Jumlah	259.335	272.871	265.948

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.5.6. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan

Penduduk yang bekerja dapat diklarifikasikan berdasarkan jabatannya. Jabatan tersebut menunjukkan posisi pekerja yang bersangkutan, jabatan tersebut biasanya erat kaitannya dengan pendidikan yang ditamatkannya, keahlian yang dimiliki dan jenjang karier seseorang serta keinginan organisasi dan dunia usaha.

Selaras dengan komposisi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha, ditinjau berdasarkan jabatannya penduduk yang bekerja selama tahun 2013-2015 didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai tenaga tata usaha, tenaga produksi dan lainnya, tenaga usaha penjualan dan tenaga usaha jasa. Keempat jenis jabatan ini terdapat di sektor industri, sektor perdagangan dan sektor jasa.

Proporsi penduduk yang bekerja sebagai tenaga usaha penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 19,45% meningkat menjadi 20,39% pada tahun 2014 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 19,96%. Sedangkan penduduk yang bekerja sebagai tenaga kerja produksi dan lainnya mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 34,55% menjadi 33,26% pada tahun 2014 dan terus menurun di tahun 2015 sebesar 31,47%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

Tabel 2.17
Penduduk Yang Bekerja Menurut Jabatan
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Jabatan	2013	2014	2015
Tenaga Profesional	29.999	34.222	36.172
Tenaga Kepemimpinan	6.829	13.109	44.907
Tenaga Tata Usaha	28.239	26.974	41.294
Tenaga Usaha Penjualan	50.450	55.652	53.081
Tenaga Usaha Jasa	33.923	32.021	38.206
Tenaga Usaha Pertanian	20.299	20.141	5.513
Tenaga Produksi dan Lainnya	89.596	90.752	83.655
Jumlah	259.335	272.871	265.848

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.5.7. Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja

Perkembangan ekonomi suatu daerah dapat ditentukan oleh sejauh mana penduduk yang bekerja memenuhi jam kerja normal. Semakin banyak penduduk bekerja di atas jam normal jam kerja normal, maka akan memberi nilai tambah tidak saja kepada pekerja, namun juga kontribusinya bagi perekonomian secara keseluruhan.

Penduduk yang bekerja berdasarkan jam kerja di kota Balikpapan terlihat bahwa penduduk yang bekerja dengan jam kerja normal (di atas 35 jam per minggu) mencapai 70 % lebih mengalami kenaikan pada tahun 2013 penduduk yang bekerja antara 35-44 jam kerja sebanyak 50.349 orang (19,41%) pada tahun 2014 sebanyak 73.068 orang (26,78%) dan pada tahun 2015 sebanyak 74.651 orang (28,08 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.18.

Tabel 2.18
Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Jam Kerja	2013	2014	2015
0	15.116	10.704	3.918
1-9	2.303	7.271	2.556
10-14	5.165	8.656	1.590
15-24	16.324	23.088	7.424
25-34	13.762	20.704	17.749
35-44	50.349	73.068	74.651
45-59	102.507	87.568	118.821
>60	53.809	41.812	39.139
Jumlah	259.335	272.871	265.848

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

2.6. Penganggur Terbuka

Masalah pengangguran timbul sebagai akibat adanya ketidakseimbangan antara persediaan tenaga kerja dengan kesempatan kerja yang ada. Penganggur terbuka menurut definisi BPS terdiri atas mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Selama periode tahun 2013-2015 tingkat penganggur terbuka di Kota Balikpapan cenderung tinggi pada tahun 2013-2014 walaupun jumlahnya mengalami penurunan. Namun pada tahun 2015 pengangguran terbuka mengalami penurunan yang cukup signifikan dari jumlah maupun tingkat pengangguran terbuka. Penduduk Kota Balikpapan yang menganggur pada tahun 2013 adalah sebanyak 22.150 orang, mengalami kenaikan menjadi sebanyak 22.315 orang pada tahun 2014 dan menurun pada tahun 2015 menjadi sebanyak 16.823 orang.

2.3.1. Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur

Penganggur terbuka menurut golongan umur 20-24 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2015. Kondisi tersebut disebabkan penyerapan tenaga kerja dan peluang kerja pada usia tersebut tergolong tinggi. Sedangkan pada golongan umur 25-29 relatif naik hal ini disebabkan masih banyaknya masyarakat di golongan umur tersebut yang menempuh pendidikan tinggi. Sementara proporsi pengangguran tertinggi terdapat pada golongan umur 45-49 tahun yang diartikan besarnya tingkat pengangguran pada golongan tersebut, hal itu dimungkinkan karena sebetulnya mereka sudah mulai masuk dalam usia pensiun, namun bagi mereka yang memutuskan untuk kembali bekerja diperkirakan tidak mengandalkan pada pekerjaan formal. Dengan tidak mengandalkan pada pekerjaan formal, untuk usia diatas 60-64 mampu menciptakan pekerjaan sendiri atau melakukan pekerjaan yang dikelola keluarga.

Tabel 2.19
Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Golongan Umur	2013	2014	2015
15-19	9.366	6.797	3.334
20-24	6.398	6.291	2.709
25-29	2.528	1.015	3.730
30-34	1.342	2.313	3.338
35-39	579	1.616	205
40-44	1.311	2.500	1.201
45-49	0	0	1.075
50-54	0	760	282
55-59	626	1.023	745
60-64	0	0	204
65+	0	0	0
Jumlah	22.150	22.315	16.823

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

Tabel 2.20
Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015 (%)

Golongan Umur	2013	2014	2015
15-19	56,45	43,30	26,93
20-24	19,60	18,44	7,83
25-29	6,76	3,24	8,37
30-34	2,90	4,39	7,56
35-39	1,69	4,71	0,53
40-44	3,54	6,02	3,73
45-49	0	0	3,78
50-54	0	3,13	1,14
55-59	6,48	6,44	5,02
60-64	0	0	3,28
65+	0	0	0
Jumlah	7,87	7,56	5,95

Sumber : BPS, (Agustus) data diolah

2.6.2. Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

Untuk memenuhi permintaan kualifikasi kerja yang makin tinggi, angkatan kerja dituntut memiliki pendidikan dan keterampilan yang menunjang tuntutan dunia kerja. Pendidikan menjadi salah satu modal bagi pencari kerja untuk memasuki pasar kerja. Tingkat penganggur menurut pendidikan di Kota Balikpapan mengalami penurunan, tapi untuk pendidikan yang lebih tinggi yaitu Diploma dan Universitas mengalami penurunan tiap tahunnya. Tingkat pendidikan SMTA Kejuruan masih menjadi penyumbang penganggur tertinggi yaitu 7.406 orang pada tahun 2015, hal tersebut diperkirakan terjadi karena banyaknya penduduk telah menyelesaikan

pendidikan tingkat SLTA dan kurangnya penyerapan tenaga kerja untuk tingkat pendidikan tersebut. Penganggur terbuka tidak terjadi pada tingkat pendidikan diploma di tahun 2015, hal ini disebabkan terbukanya peluang kesempatan kerja untuk pendidikan tersebut, sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

Tabel 2.21
Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015
Maksimum SD	1.410	3.037	3.353
SMTP	5.243	4.182	2.339
SMTA Umum	7.546	4.532	3.510
SMTA Kejuruan	5.348	10.132	7.406
Diploma	0	432	0
Universitas	2.603	0	205
Jumlah	22.150	22.315	16.823

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

Proporsi untuk tingkat pendidikan SMTA Kejuruan mengalami kecenderungan meningkat, pada tahun 2013 sebesar 7,82 persen naik sebesar 14,55 persen kemudian turun menjadi sebesar 10,21 persen pada tahun 2015. Proporsi pengangguran terbuka untuk tingkat pendidikan universitas mengalami penurunan drastis, yakni jumlah pendidikan universitas pada tahun 2013 sebanyak 2.603 (8,60 persen) turun menjadi 0 (nol persen) pada tahun 2014 dan naik dengan jumlah yang sangat kecil yaitu sebesar 205 orang (0,47 persen).

Tabel 2.22
Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Tingkat Pendidikan	2013	2014	2015
Maksimum SD	2,29	5,34	8,62
SMTP	11,39	8,20	6,32
SMTA Umum	11,61	6,16	4,88
SMTA Kejuruan	7,82	14,55	10,21
Diploma	0	3,98	0
Universitas	8,60	0	0,47
Total	7,87	7,56	5,95

Sumber : BPS, (Agustus) data diolah

2.6.3. Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Bila dilihat menurut jenis kelamin, maka dari tabel 2.23 dapat dilihat bahwa proporsi penganggur terbuka tahun 2013 sampai dengan 2015 untuk laki-laki mengalami penurunan. Sebaliknya proporsi penganggur terbuka jenis kelamin perempuan mengalami fluktuatif yang cenderung menurun dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Jumlahnya penganggur terbuka jenis kelamin laki-laki masih jauh lebih besar dibanding jumlah penganggur terbuka perempuan. Hal tersebut dapat

mengindikasikan bahwa banyak perempuan yang sudah cukup umur dan menikah maka mereka tidak butuh kerja atau tidak termasuk penganggur sedangkan laki-laki apa bila sudah menikah lebih aktif berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan perempuan karena didorong oleh tuntutan ekonomi, tanggung jawab kepada keluarga dan bisa juga karena prestise.

Tabel 2.23
Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Jenis Kelamin	2013	2014	2015
Laki-Laki	14.515	14.024	12.186
Perempuan	7.635	8.291	4.637
Jumlah	22.150	22.315	16.823

Sumber : BPS, Sakernas Tahun 2013-2015 (Agustus)

Pengangguran terbuka pada tahun 2013 untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah 14.515 orang (7,68 persen), menurun menjadi sebanyak 14.024 orang (7,25 persen) pada tahun 2014 dan menurun lagi pada tahun 2015 sebanyak 12.186 orang (6,42 persen). Secara keseluruhan tingkat pengangguran terbuka menurut jenis kelamin dari tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami penurunan hingga mencapai 5,95 persen. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan Kota Balikpapan dalam menangani masalah pengangguran.

Tabel 2.24
Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015 (%)

Jenis Kelamin	2013	2014	2015
Laki-Laki	7,68	7,25	6,42
Perempuan	8,25	8,14	5,00
Jumlah	7,87	7,56	5,95

Sumber : BPS, data diolah

2.7. Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan data produktivitas tenaga kerja selama tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah produktivitas dimana pada tahun 2013 sebesar 3.010,51 juta Rp/tenaga kerja, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 3.119 juta Rp/tenaga kerja dan pada tahun 2015 sebesar 3.264,61 juta Rp/tenaga kerja.

Produktivitas tenaga kerja menurut lapangan usaha, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar yaitu 1.764,03 juta Rp./tenaga kerja pada tahun 2013, sementara pada tahun 2014 meningkat sebesar 1.789,67 juta Rp./tenaga kerja dan mengalami peningkatan sebesar 1,868,43 juta Rp./tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, karena pendapatan nasional maupun pendapatan daerah banyak diperoleh dengan cara meningkatkan keefetivitasan dan mutu tenaga kerja. Sampai dengan tahun 2015 nilai tambah setiap tenaga kerja di Kota Balikpapan cukup tinggi.

Tabel 2.25
 Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha
 Kota Balikpapan Tahun 2012-2014 (Juta Rp/Tenaga Kerja)

Lapangan Usaha	2012	2013	2014
1. Pertanian,	29,99	30,73	31,67
2. Pertambangan	1,55	1,57	1,61
3. Industri Pengolahan	1.764,03	1.789,67	1.868,43
4. Listrik, Gas, Air Bersih	3,93	4,08	4,42
5. Bangunan	381,35	398,10	413,43
6. Perdagangan	280,19	295,00	305,93
7. Pengangkutan	297,36	323,04	347,74
8. Keuangan	150,29	168,68	174,58
9. Jasa-jasa	101,82	108,11	116,80
Produktivitas	3.010,51	3.119,00	3.264,61

Sumber : BPS, (Agustus) data diolah

2.8. Pelatihan Tenaga Kerja

Saat ini Kota Balikpapan belum memiliki Balai Latihan Kerja sendiri, untuk menyelenggarakan pelatihan, bekerjasama dengan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Swasta yang ada di Kota Balikpapan, memiliki ijin menyelenggarakan pelatihan dan kompeten di berbagai bidang pelatihan. Untuk kapasitas pelatihan pada tahun 2013 sebanyak 140 orang, meningkat sebanyak 166 orang di tahun 2014 kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi sebanyak 170 orang. Jumlah lulusan pelatihan untuk tahun 2013 yaitu sebanyak 137 orang, pada tahun 2014 sebanyak 161 orang dan pada tahun 2015 sebanyak 170 orang.

Tabel 2.26
 Kapasitas Terpasang, Jumlah Instruktur dan Lulusan Pelatihan
 Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Uraian	Tahun		
	2013	2014	2015
Jumlah kapasitas terpasang	140	166	170
Jumlah instruktur	0	0	0
Jumlah lulusan pelatihan	137	161	170

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kota Balikpapan

2.9. Penempatan Tenaga Kerja

Jumlah pencari kerja terdaftar fluktuatif selama tahun 2013-2015, pada tahun 2013 jumlah pencari kerja terdaftar sebanyak 5.315 orang, menurun di tahun 2014 menjadi sebanyak 2.982 orang dan mengalami peningkatan menjadi sebanyak 5.124 orang pada tahun 2015. Lowongan kerja terdaftar juga mengalami fluktuatif berdasarkan permintaan perusahaan. Jumlah lowongan kerja terdaftar adalah sebanyak 4.204 orang pada tahun 2013 sementara pada tahun 2014 meningkat menjadi sebanyak 8.589 orang namun menurun

menjadi sebanyak 6.005 orang pada tahun 2015. Pencari kerja ditempatkan pada tahun 2013 berjumlah sebanyak 1.144 orang, meningkat pada tahun 2014 menjadi sebanyak 3.646 dan menurun menjadi sebanyak 1464 orang pada tahun 2015.

Pada tahun 2014 terjadi, dimana pencari kerja ditempatkan lebih besar dari pencari kerja terdaftar, hal ini dikarenakan pencari kerja terdaftar pada tahun 2013 ditempatkan di tahun 2014. Banyaknya lowongan kerja terdaftar belum mampu diisi oleh pencari kerja terdaftar, hal tersebut dilihat dari masih banyaknya pencari kerja terdaftar dari tahun ke tahun yang tidak dapat mengisi lowongan kerja yang ada. Pencari kerja belum memiliki kompetensi atau keahlian sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan di perusahaan.

Tabel 2.27

Jumlah Pencari Kerja, Bursa Kerja dan Pengantar Kerja
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2013	2014	2015
Lowongan kerja terdaftar	4204	8589	6005
Pencari kerja terdaftar	5315	2982	5124
Pencari kerja ditempatkan	1144	3646	1464
Bursa kerja swasta	0	0	0
Jumlah pengantar kerja	3	3	4

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kota Balikpapan

2.10. Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Tidak dapat dipungkiri bahwa walau telah diupayakan adanya perangkat hubungan industrial yang memadai tetapi sangat dimungkinkan tetap terjadi perselisihan hubungan industrial. Apalagi berbagai perangkat Hubungan Industrial tersebut dari segi jumlah masih jauh dari harapan. Di Kota Balikpapan jumlah mediator yang ada mencapai 5 orang dari tahun 2013-2015. Sementara perusahaan terdaftar semakin meningkat, pada tahun 2013 sebanyak 1.839 perusahaan, meningkat di tahun 2014 menjadi sebanyak 1988 dan pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi 2088.

Tabel 2.28

Perangkat Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Kota Balikpapan Tahun 2013-2015

Uraian	Tahun		
	2013	2014	2015
Jumlah Mediator	5	5	5
Jumlah Peraturan Perusahaan (PP)	77	44	61
Jumlah Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	0	0	4
Jumlah SP/SB	0	6	4
Jumlah Lembaga Bipartit	3	14	5
Perusahaan peserta jamsostek aktif	1839	1988	2088
Tenaga kerja peserta jamsostek aktif	66468	76010	79004

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kota Balikpapan

Perlindungan buruh/pekerja agar memperoleh kesejahteraan dan tetap terjaga, dapat memenuhi kebutuhan hidup secara layak serta mampu mempertahankan dan meningkatkan produktivitasnya maka untuk melindunginya, Pemerintah Kota Balikpapan setiap tahun menetapkan Upah Minimum Kota (UMK). Upah Minimum di daerah dihitung berdasarkan

Kebutuhan Hidup Layak (KHL) suatu daerah. Upah Minimum Kota (UMK) Balikpapan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 1.752.500,- dengan KHL Rp. 1.581.067,- (110,84%), sementara pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar Rp. 1.900.000,- dengan KHL 1.391.014,- (100,16%) dan naik pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp. 2.219.500,- dengan KHL 2.218.379,- (100,05%).

Tabel 2.29
Perkembangan Upah Minimum
Kota Balikpapan, Tahun 2013-2015

Tahun	UMK (Rp)	KHL (Rp)	Prosentase UMK/KHL (%)
2013	1.752.500	1.581.067	110,84
2014	1.900.000	1.891.014	100,16
2015	2.219.500	2.218.379	100,05

Sumber : Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kota Balikpapan

BAB III

PERKIRAAN PERSEDIAAN TENAGA KERJA

3.1. Perkiraan Penduduk Usia Kerja

Berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk yang dilaksanakan oleh Bappeda Kota Balikpapan (Bonus Demografi, 2015), menunjukkan penduduk Kota Balikpapan sampai tahun 2035 akan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebesar 734.495 jiwa, kemudian terus meningkat hingga 1.469.540 jiwa pada tahun 2035. Secara absolut memang mengalami peningkatan, namun jika dilihat dari pertumbuhannya mengalami penurunan, dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya berkisar 3-4%; dan secara akumulatif 5 tahunan, pertumbuhan penduduk dari tahun 2015-2020 sebesar 21,88%; kemudian tahun 2025 tumbuh sebesar 19,57%; pada tahun 2030 sebesar 17,19%; dan sebesar 17,15% pada tahun 2035.

Proyeksi penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin sangat penting untuk dilakukan guna menetapkan kebijakan yang harus ditempuh. Hasil proyeksi menunjukkan bahwa di Kota Balikpapan dari tahun 2015-2035 didominasi oleh penduduk laki-laki. Pada tahun 2015 sebanyak 382.491 jiwa (52,08%) hingga tahun 2035 sebanyak 762.881 jiwa (51,91%), sedangkan penduduk perempuan pada tahun 2015 sebanyak 352.004 jiwa (47,92%) dan sampai tahun 2035 sebanyak 706.658 (48,09%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase penduduk laki-laki memang masih mendominasi, namun setiap tahunnya mengalami penurunan proporsi.

3.1.1. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur

Selama kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang sejak tahun 2017, diperkirakan

terjadi perubahan usia penduduk usia kerja di Kota Balikpapan. Pada golongan umum 15-19 diperkirakan terjadi penurunan sebanyak 280 an orang. Penurunan jumlah juga akan terjadi pada golongan urnur 40-44 dan 60+. Penambahan akan diperkirakan terjadi pada golongan urnur yang sangat produktif yaitu pada golongan umur 20-24,25-29,30-34, 35-39, 45-49, 50 -54 dan 55-59. Tentunya ini menjadi kecenderungan yang positif karena golongan umur tersebut merupakan penduduk usia kerja yang sangat produktif. Jumlah terbesar diperkirakan terjadi pada golongan umur 35-39, 25-29 dan 20-24. Jumlah penduduk usia kerja berdasarkan umur terendah diperkirakan pada golongan umur 60+,50-59 dan 50-54.

Tabel 3.1
Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur
Kota Balikpapan Tahun 2017-2021

GolonganUmur	2017	2018	2019	2020	2021
15 – 19	49.214	48.927	48.642	48.359	48.077
20 – 24	53.296	54.662	56.062	57.499	58.973
25 – 29	59.353	60.937	62.563	64.232	65.945
30 – 34	56.734	56.370	56.008	55.649	55.292
35 – 39	57.713	59.899	62.169	64.524	66.968
40 – 44	47.308	47.153	46.998	46.843	46.690
45 – 49	44.874	46.012	47.179	48.375	49.602
50 – 54	35.750	36.200	36.656	37.118	37.585
55 – 59	33.198	30.377	31.868	33.433	35.074
60 +	33.198	33.313	33.429	33.545	33.661
Jumlah	466.396	473.850	481.574	489.576	497.866

3.1.2. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Pada tahun 2021, penduduk usia kerja di Kota Balikpapan akan didominasi oleh PUK dengan tingkat pendidikan menengah yaitu SMTA Umum sebanyak 132.773 orang dan SMTA kejuruan sebanyak 105.153 orang. Pendidikan maksimum SD diperkirakan menurun, tetapi pendidikan SMTP diperkirakan tetap rneningkat. Jumlah penduduk usia kerja berpendidikan diploma menjadi terendah meskipun setiap tahun cenderung meningkat. Peningkatan terbesar terjadi pada kelompok pendidikan SMTA umum dan SMTA kejuruan.

Berdasarkan data ini, maka pendidikan menengah harus diperkuat dengan kebijakan yang mampu meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan berbahasa serta kemampuan berwirausaha sehingga penduduk kelompok pendidikan menengah menjadi tenaga kerja yang mampu bersaing dan sesuai lapangan kerja atau usaha yang tersedia.

Tabel 3.2
Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan Tahun 2017-2021

Tingkat Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	84.506	83.124	81.764	80.426	79.110
SMTp	85.646	86.628	87.621	88.625	89.640
SMTA Umum	117.527	121.166	124.918	128.785	132.773
SMTA Kejuruan	98.991	100.497	102.026	103.577	105.153
Diploma	24.769	25.188	25.613	26.046	26.487
Universitas	54.958	57.247	59.632	62.116	64.703
Jumlah	466.396	473.850	489.576	489.576	497.866

3.1.3. Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, penambahan penduduk usia kerja diperkirakan terjadi baik di kelompok laki-laki dan perempuan dengan angka penambahan hampir sama yaitu berkisar 3000 - 4000 setiap tahun. Jumlah penduduk usia kerja laki-laki tetap lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja perempuan meskipun pertumbuhan PUK perempuan lebih tinggi dibandingkan PUK laki-laki. Penduduk usia kerja perempuan meningkat 6,92% dari tahun 2017 sebanyak 225.579 orang menjadi 241.199 orang pada tahun 2021. Sedangkan PUK laki-laki meningkat 6,58% dari 240.817 pada tahun 2017 menjadi 256.667 orang pada tahun 2021.

Tabel 3.3
Perkiraan Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan Tahun 2017-2021

JenisKelamin	2017	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	240.817	244.571	248.460	252.491	256.667
Perempuan	225.579	229.280	233.113	237.085	241.199
Jumlah	466.396	473.850	481.574	489.576	497.866

3.2. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil proyeksi TPAK diperkirakan mengalami peningkatan pada setiap kelompok artinya indikasi menurunnya keterlibatan penduduk yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan di Kota Balikpapan mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2021.

3.2.1. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Berdasarkan tingkat partisipasi angkatan kerja (PAK) hampir semua golongan umur diperkirakan meningkat sebesar 2,04 dari 62,88% pada tahun 2017 menjadi 64,92% pada tahun 2021. Pengecualian pada golongan umur 15-19 yang justru menurun sebesar 1,65 dari 23,99% di tahun 2017 menjadi 22,34% pada tahun 2021. Tingkat PAK terbesar pada umur 25-29 mencapai 82,49%, selanjutnya umur 30-34 pada tingkat 78,66% dan umur 35-39 ditingkat 75,01%.

Tabel 3.4
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Menurut Golongan umur
Kota Balikpapan Tahun 2017-2021

Golongan Umur	2017	2018	2019	2020	2021
15 – 19	23,99	23,57	23,15	22,75	22,34
20 – 24	69,21	69,67	70,13	70,59	71,06
25 – 29	80,21	80,78	81,34	81,91	82,49
30 – 34	77,40	77,72	78,03	78,34	78,66
35 – 39	73,28	73,71	74,14	74,57	75,01
40 – 44	68,03	68,24	68,46	68,68	68,90
45 – 49	67,24	67,58	67,92	68,27	68,61
50 – 54	71,80	72,22	72,64	73,06	73,49
55 – 59	56,92	57,16	57,41	57,65	57,89
60 +	24,46	24,54	24,62	24,69	24,77
TPAK	62,88	63,68	64,09	64,50	64,92

3.2.2. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat PAK berdasar tingkat pendidikan diperkirakan meningkat untuk semua tingkat pendidikan dengan peningkatan 1,1 - 1.4 dengan peningkatan terbesar pada tingkat pendidikan SMPT yang mencapai 2,54. Pada tingkatan pendidikan maksimum SD justru menurun sebanyak 3,2 dari 43,02 persen tahun 2017 menjadi 39,82 persen pada tahun 2021. Tingkat PAK terbesar pada tingkat pendidikan universitas yang mencapai 88,05 persen pada tahun 2021 dan terendah di tingkat pendidikan maksimum SD pada angka 39,82 persen.

Tabel 3.5
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan Tahun 2017-2021

Tingkat Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	43,02	42,28	41,50	40,73	39,82
SMTP	45,51	46,22	46,89	47,56	48,05
SMTA Umum	65,76	66,01	66,31	66,60	67,03
SMTA Kejuruan	76,33	76,60	76,94	77,28	77,77
Diploma	77,82	78,15	78,40	78,64	78,92
Universitas	86,78	87,21	87,54	87,86	88,05
Jumlah	63,28	63,68	64,09	64,50	64,92

3.2.3. Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, terjadi peningkatan tingkat PAK baik laki-laki maupun perempuan yaitu untuk laki-laki meningkat sebanyak 1,95 dari 81,60% pada tahun 2017 menjadi 83,45 pada tahun 2021, sedangkan perempuan meningkat 1,49 dari 43,72% tahun 2017 menjadi 45,221 pada tahun 2021. Namun demikian, terjadi perbedaan yang sangat signifikan antara laki-laki dan perempuan yaitu tingkat

partisipasi perempuan hampir 50% lebih rendah dibandingkan tingkat partisipasi laki-laki.

Tabel 3.6
Perkiraan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan Tahun 2017-2021

JenisKelamin	2017	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	81,60	82,00	82,52	82,93	83,45
Perempuan	43,72	44,14	44,45	44,68	45,21
Jumlah	63,28	63,68	64,09	64,50	64,92

3.3. Perkiraan Angkatan Kerja

Angkatan kerja diperkirakan akan meningkat dari tahun 2017 berjumlah 295.138 orang menjadi 323.320 pada tahun 2021 atau bertambah 28.182 orang (9,53%).

3.3.1. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Jumlah angkatan kerja menurut golongan umur pada umumnya meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dengan jumlah terbesar pada kelompok umur 25-29 yang pada tahun 2021 mencapai 54.397 orang dan terendah pada umur 60+ yang pada tahun 2017 sebanyak 7.121 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 8.339 orang. Penurunan jumlah terjadi pada kelompok umur 15-19 tahun yang pada tahun 2017 sebanyak 11.807 orang menjadi 10.742 pada tahun 2021.

Tabel 3.7
Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kota Balikpapan Tahun 2017-2021

Golongan Umur	2017	2018	2019	2020	2021
15 – 19	11.807	11.532	11.262	10.999	10.742
20 – 24	36.887	38.082	39.316	40.590	41.904
25 – 29	47.610	49.223	50.890	52.614	54.397
30 – 34	43.914	43.808	43.702	43.596	43.490
35 – 39	42.291	44.150	46.090	48.115	50.230
40 – 44	32.182	32.178	32.175	32.171	32.167
45 – 49	30.174	31.096	32.046	33.025	34.034
50 – 54	25.668	26.143	26.627	27.120	27.621
55 – 59	16.483	17.365	18.294	19.273	20.304
60 +	8121	8.175	8.229	8.284	8.339
Jumlah	295.138	301.751	308.631	315.787	323.230

3.3.2. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, angkatan kerja Kota Balikpapan sampai pada tahun 2021 diperkirakan didominasi oleh angkatan kerja berpendidikan menengah yaitu SMTA umum yang mencapai 88.997 orang dan SMTA kejuruan yang berjumlah 81.778 orang. Untuk semua tingkat pendidikan terjadi peningkatan kecuali pendidikan maksimum SD diperkirakan menurun sebesar 4.847 orang dari berjumlah 36.352

orang pada tahun 2017 menjadi 31.505 orang pada tahun 2021. Angkatan kerja tingkat pendidikan terendah adalah di tingkat pendidikan diploma yang pada tahun 2017 berjumlah 19.274 dan pada tahun 2021 sebanyak 20.905 orang.

Tabel 3.8
Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan Tahun 2017-2021

Tingkat Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	36.352	35.141	33.932	32.761	31.505
SMTP	38.976	40.039	41.084	42.151	43.075
SMTA Umum	77.288	79.977	82.828	85.771	88.997
SMTA Kejuruan	75.555	76.983	76.503	80.043	81.778
Diploma	19.274	19.685	20.081	20.483	20.905
Universitas	47.693	49.926	52.203	54.577	56.970
Jumlah	295.138	301.751	308.631	315.787	323.230

3.3.3. Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Sepanjang tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, di Kota Balikpapan angkatan kerja laki-laki dan perempuan akan terus meningkat 90%, namun jumlah laki-laki 50% jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan. Jumlah laki-laki bertambah 17.683 orang dari berjumlah 196.507 orang pada tahun 2017 menjadi 214.190 orang pada tahun 2021, sedangkan angkatan kerja perempuan bertambah 10.409 orang yang pada tahun 2017 sebanyak 98.631 orang menjadi 109.040 orang di tahun 2021.

Tabel 3.9
Perkiraan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan Tahun 2017-2021

JenisKelamin	2017	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	196.507	200.545	205.022	209.391	214.190
Perempuan	98.631	101.206	103.609	106.396	109.040
Jumlah	295.138	301.751	308.631	315.787	323.230

BAB IV

PERKIRAAN

KEBUTUHAN TENAGA KERJA

Kebutuhan tenaga kerja (kesempatan kerja) adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi. Dalam arti luas, kebutuhan ini tidak hanya menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya (pendidikan atau keahlian). Penciptaan kesempatan kerja merupakan salah satu cara pendayagunaan tenaga kerja, penanggulangan pengangguran, peningkatan kesejahteraan, penanggulangan kemiskinan dan lain sebagainya. Semakin banyak kesempatan yang tercipta akan semakin banyak mengatasi permasalahan ketenagakerjaan umum tersebut. Penciptaan kesempatan kerja di berbagai sector atau lapangan usaha sangat diharapkan sehingga memberikan peluang kepada penduduk untuk bekerja.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara/daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang terus menunjukkan

peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian daerah tersebut berkembang dengan baik.

Perekonomian Indonesia diperkirakan mampu tumbuh dengan baik sampai dengan 2019. Kondisi perekonomian yang membaik sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mendorong meningkatnya investasi di masing-masing sektor lapangan usaha dan mempunyai dampak terhadap tumbuhnya perluasan kesempatan kerja. Demikian pula halnya dengan Kota Balikpapan, walaupun mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014, namun dengan iklim investasi yang kondusif dan pemerintahan yang stabil diharapkan pertumbuhan ekonomi Kota Balikpapan terus meningkat.

4.1 Perkiraan Perekonomian

Perencanaan pembangunan ekonomi merupakan sarana utama kearah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dengan perencanaan, pembangunan ekonomi suatu daerah dapat menentukan serangkaian sasaran ekonomi secara kuantitatif dalam periode tertentu. Pada tahun 2012 perekonomian Balikpapan menurun dari 5,57 persen menjadi sebesar 3,60 persen pada tahun 2013. Iklim investasi yang kondusif dan pemerintahan yang stabil menunjukkan pengaruh yang besar. Hal ini tidak terlepas dari kinerja pemerintah kota dalam penentuan kebijakan untuk kondisi perekonomian Balikpapan. Perekonomian Balikpapan pada tahun 2014 mengalami peningkatan hingga pada tahun 2017 – 2021 diperkirakan akan terus menunjukkan perbaikan. Pada tahun 2017 perekonomian Balikpapan diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar 4,95 persen dan diharapkan pertumbuhan ekonomi Kota Balikpapan terus meningkat hingga mencapai 5,75 persen pada tahun 2021. Pertumbuhan sebesar itu diharapkan akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang besar sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin di Kota Balikpapan.

Tabel 4.1
Perkiraan Laju Pertumbuhan Produk Ekonomi (PDB)
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 – 2021 (%)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian	3,69	3,96	4,23	4,49	4,75
2. Pertambangan	4,57	4,79	5,01	5,23	5,45
3. Industri Pengolahan	3,78	4,05	4,31	4,57	4,82
4. Listrik, Gas dan Air	5,54	5,69	5,85	6,02	6,19
5. Bangunan	5,28	5,45	5,63	5,81	6,00
6. Perdagangan	6,06	6,17	6,29	6,43	6,57
7. Angkutan	7,56	7,53	7,52	7,54	7,58
8. Keuangan	7,23	7,22	7,25	7,30	7,36
9. Jasa Kemasyarakatan	7,22	7,22	7,25	7,29	7,36
Jumlah	4,95	5,15	5,35	5,55	5,75

Nilai pertumbuhan ekonomi yang dipaparkan pada table 4.1. di atas menunjukkan bahwa perkiraan pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada sektor angkutan, sektor keuangan dan sektor jasa kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Balikpapan berkembang pada ketiga sektor tersebut dan mulai berkurangnya

ketergantungan pada sektor pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) terutama yang tidak dapat diperbarui. Sektor perdagangan, sektor listrik, gas dan air serta sektor bangunan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan pembangunan menjangkau seluruh wilayah Balikpapan sehingga menyebabkan pertumbuhan pada sektor perdagangan untuk perdagangan besar dan kecil serta reparasi mobil dan motor; pada sektor listrik, gas dan air karena kebutuhan listrik, gas dan air untuk masyarakat sudah banyak terpenuhi hingga pada sektor bangunan karena banyaknya pembangunan kantor, ruko dan perumahan di seluruh wilayah kecamatan yang ada di Balikpapan.

Pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Meningkatnya perekonomian pada setiap sektor tentunya berdampak positif terhadap pendapatan perkapita masyarakat dan PDRB. Perkiraan PDRS Kota Balikpapan terlihat pada table 4.2. sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkiraan Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 – 2021

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian	737	766	799	835	874
2. Pertambangan	39	41	43	45	48
3. Industri Pengolahan	43.347	45.102	47.047	49.196	51.568
4. Listrik, Gas dan Air	107	113	120	127	135
5. Bangunan	10.168	10.722	11.326	11.985	12.704
6. Perdagangan	7.764	8.243	8.762	9.325	9.938
7. Angkutan	9.143	9.831	10.570	11.367	12.229
8. Keuangan	4.328	4.641	4.978	5.341	5.734
9. Jasa Kemasyarakatan	3.292	3.530	3.786	4.062	4.361
Jumlah	78.926	82.991	87.431	92.283	97.590

Sektor ekonomi Balikpapan tahun 2017 – 2021 diperkirakan akan didominasi oleh sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor angkutan dan sektor perdagangan. Perkiraan nilai kontribusi sektor tersebut pada tahun 2017 masing-masing sebesar 54,92 persen, 12,88 persen, 11,58 persen dan 9,83 persen. Sementara pada tahun 2021 masing-masing sebesar 52,84 persen, 13,02 persen, 12,53 persen dan 10,18 persen.

Nilai PDRB yang dominan terlihat pada sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 52,84 persen pada tahun 2021. Diperkirakan pada tahun 2017 PDRB sektor industri pengolahan sebesar 43.347 dan terus meningkat signifikan hingga menjadi 51.568 pada tahun 2021. Banyak perusahaan industri pengolahan yang beroperasi di Balikpapan. Sektor industri pengolahan diharapkan menjadi primadona dalam penyerapan tenaga kerja yang cukup besar dan tingkat penghasilan yang baik. Industri Pengolahan yang dimaksudkan terdiri dari industri besar, menengah dan kecil. Industri besar mencakup industri pengolahan minyak dan gas serta industri galangan kapal. Untuk industri menengah mencakup industri service kendaraan roda 4, sedangkan industri kecil mencakup industri percetakan.

Pada Tahun 2017-2021 diperkirakan sektor Industri Pengolahan tetap menjadi salah satu penggerak perekonomian Balikpapan walaupun sedikit mengalami penurunan namun cenderung stabil, yakni tahun 2017 sebesar 0,55 persen menjadi 0,53 pada tahun 2021. Peranannya dalam membentuk PDRB, nilainya merupakan yang paling besar dibanding dengan sektor lain yaitu berkisar 43.347 sampai dengan 51.568. Kontribusi yang besar membuat penciptaan kesempatan kerja juga besar untuk masyarakat Balikpapan yang berdampak pada penghasilan dan kesejahteraan.

4.2 Perkiraan Kesempatan Kerja

Kebutuhan tenaga kerja (kesempatan kerja) adalah jumlah lapangan kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh seluruh sektor ekonomi dalam kegiatan produksi. Dalam arti luas kebutuhan ini tidak hanya menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya (pendidikan dan keahlian). Penciptaan kesempatan kerja merupakan salah satu cara pendayagunaan tenaga kerja, penanggulangan pengangguran, peningkatan kesejahteraan, penanggulangan kemiskinan dan lain sebagainya. Semakin banyak kesempatan yang tercipta akan semakin banyak mengatasi permasalahan ketenagakerjaan secara umum. Penciptaan kesempatan kerja di berbagai sektor atau lapangan usaha sangat diharapkan memberikan peluang kepada penduduk untuk bekerja.

Kurang efektifnya pertumbuhan ekonomi dalam penciptaan kesempatan kerja baru mengindikasikan bahwa akan banyak muncul permasalahan di bidang ketenagakerjaan. Salah satu faktor yang menyebabkan keterbatasan dalam kesempatan kerja adalah proses perpindahan penduduk yang bekerja dari sektor informal ke sektor formal, ini menyebabkan perpindahan merupakan salah satu langkah untuk penanggulangan pengangguran.

Perkembangan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja maka akan menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak kesempatan kerja yang tercipta menyebabkan berkurangnya pengangguran, penciptaan kesempatan kerja di berbagai sektor atau lapangan usaha sangat diharapkan sehingga memberikan peluang kepada penduduk untuk bekerja. Kesempatan kerja diharapkan adalah kondisi yang kondusif dalam berusaha yaitu terciptanya hubungan industrial yang harmonis dikarenakan antara pengusaha dan pekerja merupakan mitra dalam mensinergikan pembangunan bagi dunia usaha. Dalam perkiraan kesempatan kerja tahun 2017-2021 merupakan perkiraan besarnya peluang kesempatan kerja pada tahun dimaksud. Prospek Kesempatan Kerja pada periode tahun 2017-2021 menunjukkan arah yang membaik.

4.2.1 Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha

Kesempatan kerja memberikan gambaran informasi seberapa banyak jumlah lapangan kerja yang tersedia. Perkiraan kesempatan kerja menurut lapangan usaha diperkirakan didominasi oleh dua sektor yakni Perdagangan dan Jasa Kemasyarakatan. Diperkirakan pada tahun 2017 sektor perdagangan memiliki kesempatan kerja sebesar 89.963 orang atau 32,72 persen dan terus meningkat menjadi 95.923 orang pada tahun 2021. Sementara sektor jasa kemasyarakatan memiliki kesempatan kerja sebesar 58.478 orang atau 20,98 persen pada tahun

2017 dan meningkat pada tahun 2021 menjadi sebesar 59.441 orang. Terus berkembangnya sektor perdagangan dan jasa kemasyarakatan diharapkan dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang lebih baik dan berkurangnya pengangguran untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 4.3
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha
Kota Balikpapan Tahun 2017 – 2021

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian	6.423	6.208	5.976	5.731	5.475
2. Pertambangan	22.860	22.930	23.007	87.431	23.178
3. Industri Pengolahan	19.228	20.643	22.153	24.083	26.365
4. Listrik, Gas dan Air	3.207	3.317	3.438	3.570	3.714
5. Bangunan	23.160	25.332	27.656	29.514	31.528
6. Perdagangan	89.963	91.335	92.764	94.457	95.923
7. Angkutan	29.382	30.308	31.269	32.041	33.046
8. Keuangan	26.059	26.965	27.838	28.811	29.853
9. Jasa Kemasyarakatan	58.478	58.711	58.948	59.191	59.441
Jumlah	278.761	285.750	293.050	300.487	308.523

4.2.2 Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur

Kesempatan kerja Tahun 2017-2021 secara keseluruhan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Kesempatan kerja untuk golongan umur 15-19 tahun diperkirakan akan menurun sebanyak 955 orang, yakni dari sebanyak 8.515 orang tahun 2017 menjadi sebanyak 7.560 orang tahun 2021. Mengingat golongan umur 15-19 tahun tergolong usia sekolah maka penurunan kesempatan kerja untuk golongan umur ini merupakan target yaitu dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap peningkatan partisipasi sekolah baik pribadi maupun melalui program pemerintah. Sementara itu, untuk golongan umur 20-59 diperkirakan mengalami peningkatan setiap tahunnya, proporsi dari tahun 2017 ke 2021 mengalami peningkatan sebesar 37.390 orang, yaitu pada tahun 2017 sebesar 262.314 orang, sampai dengan 2021 menjadi sebesar 292.766 orang. Hal ini disebabkan karena umur 20-59 merupakan golongan umur dewasa yang bertanggung jawab terhadap keluarga sehingga harus bekerja.

Tabel 4.4
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Golongan Umur
Kota Balikpapan, Tahun 2017-2021

Golongan Umur	2017	2018	2019	2020	2021
15 – 19	8.515	8.265	8.024	7.784	7.560
20 – 24	34.232	35.479	36.773	38.087	39.496
25 – 29	43.951	45.633	47.381	49.163	51.072
30 – 34	40.637	40.580	40.526	40.443	40.409
35 – 39	42.120	43.999	45.963	48.015	50.142
40 – 44	31.025	31.059	31.095	31.109	31.159
45 – 49	29.153	30.121	31.122	32.135	33.220
50 – 54	25.423	25.930	26.448	26.959	27.511
55 – 59	15.773	16.687	17.654	18.666	19.758
60 +	7.932	7.998	8.065	8.126	8.198
Jumlah	278.761	285.750	293.050	300.487	308.523

Kesempatan kerja untuk golongan umur 50 tahun keatas, angka proporsi 2017 ke 2021, diperkirakan juga akan mengalami peningkatan sebanyak 6.339 orang, yakni dari 49.128 orang tahun 2017 menjadi 55.467 orang tahun 2021. Peningkatan ini jika dimaknai positif adalah karena adanya peningkatan kualitas taraf hidup dan penduduk yang berusia di atas 50 tahun masih eksis dan produktif. Namun bisa jadi kondisi ini terjadi karena keterpaksaan atau ketiadaan jaminan sosial maupun ekonomi di masa tua, dengan demikian para lansia ini masih harus terjun dalam aktivitas ekonomi. Jika kondisi ini yang terjadi maka diperlukan langkah-langkah pemerintah yang terarah agar lansia ini dapat pensiun dengan tenang, sehat, sejahtera dan tetap produktif.

4.2.3 Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian dari modal manusia utama selain kesehatan. Pendidikan sering dijadikan indikator kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan kualitas pendidikan dan SDM yang baik, diharapkan tenaga kerja di Balikpapan dapat mengisi lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya dan hal ini dibutuhkan untuk kemajuan. Oleh karena itu kesempatan kerja untuk pendidikan rendah diharapkan semakin menurun, kesempatan kerja untuk yang pendidikan maksimum SD diperkirakan mengalami penurunan sebanyak 4.579 orang selama tahun 2017-2021, yakni dari sebanyak 33.128 orang menjadi sebanyak 28.549 orang. Kesempatan kerja untuk yang berpendidikan di atasnya mengalami peningkatan, kesempatan kerja untuk yang berpendidikan SLTP diperkirakan naik sebanyak 4.607 orang dari sebanyak 36.868 orang menjadi sebanyak 41.475 orang, kesempatan kerja untuk yang berpendidikan SLTA Umum diperkirakan naik sebanyak 12.106 orang dari sebanyak 73.989 orang menjadi sebanyak 86.095 orang. Untuk tingkat pendidikan SLTA Kejuruan meningkat sebanyak 6.509 orang dari sebanyak 68.264 orang menjadi sebanyak 74.773 orang, tingkat pendidikan diploma meningkat dari sebanyak 18.954 orang menjadi sebanyak 20.734 orang

atau naik sebesar 1.780 orang, sedangkan untuk tingkat pendidikan Universitas juga mengalami peningkatan sebanyak 9.332 orang dari 47.557 orang menjadi sebanyak 56.899 orang.

Tabel 4.5
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan, Tahun 2017-2021

Tingkat Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021
SD	33.128	31.955	30.828	29.721	28.549
SLTP	36.868	38.015	39.202	40.360	41.475
SLTA Umum	73.989	76.807	79.740	82.732	86.095
SLTA Kejuruan	68.264	69.801	71.379	72.947	74.773
Diploma	18.954	19.375	19.806	20.234	20.734
Universitas	47.557	49.796	52.096	54.494	56.899
Jumlah	278.761	285.750	293.050	300.487	308.523

Hal ini mengindikasikan bahwa lapangan kerja mulai membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang mumpuni. Faktor membaiknya keadaan ekonomi masyarakat menyebabkan semakin tingginya kemampuan untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan tinggi terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah lulusan pendidikan tinggi yang terus meningkat diharapkan dapat diakomodir oleh lapangan usaha yang terus berkembang di Balikpapan.

4.2.4 Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Perkiraan kesempatan kerja menunjukkan kebutuhan lapangan kerja terhadap tenaga kerja menurut jenis kelamin. Sebagaimana kodratnya, bahwa laki-laki sebagai tulang punggung keluarga, maka kesempatan kerja untuk laki-laki, dalam lima tahun ke depan diperkirakan akan mengalami penambahan sebanyak 18.746 orang, sedangkan peningkatan kesempatan kerja perempuan sebanyak 11.018 orang. Pertambahan kesempatan kerja perempuan lebih sedikit dibandingkan pertambahan kesempatan kerja laki-laki namun secara proporsi terjadi peningkatan untuk kesempatan kerja perempuan yang semula 33,79 persen (tahun 2017) menjadi 34,10 persen (tahun 2021).

Tabel 4.6
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan, Tahun 2017-2021

Jenis Kelamin	2017	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	184.579	188.840	193.580	198.742	203.325
Perempuan	94.181	96.911	99.470	102.345	105.199
Jumlah	278.761	285.750	293.050	300.487	308.523

Peningkatan kesempatan kerja bagi perempuan diperkirakan adanya peningkatan pendidikan, kesetaraan gender, kemajuan teknologi rumah tangga, berkembangnya usaha On Line dan berkembangnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

4.2.5 Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan

Kesempatan kerja pada periode tahun 2017-2021 diperkirakan masih didominasi yang bersifat formal dan proporsinya meningkat. Sektor formal pada tahun 2017 proporsinya mencapai 75,38 persen mengalami peningkatan menjadi sebesar 77,46 persen pada tahun 2021. Sementara itu, di sektor informal proporsinya mengalami penurunan dalam periode tahun yang sama, yakni tahun 2017 sebesar 24,62 persen menurun menjadi sebesar 22,54 persen pada tahun 2021.

Menurunnya kesempatan kerja di sektor informal, karena tidak adanya kesempatan kerja dengan status pekerja bebas di pertanian, namun dengan status lainnya rata-rata proporsinya meningkat. Sedangkan kesempatan kerja di sektor formal karena meningkatnya kesempatan kerja dengan status berusaha dengan berusaha dengan buruh tetap dan pekerja/buruh/karyawan.

Tabel 4.7
Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan
Kota Balikpapan, Tahun 2017-2021

Status Pekerjaan Utama	2017	2018	2019	2020	2021
1. Brsh Sendiri Tanpa Bantuan	31.971	32.097	32.232	32.357	32.519
2. Brsh Dengan Dibantu	11.176	11.210	11.248	11.281	11.328
3. Brsh. Dengan Buruh	14.049	14.172	14.300	14.424	14.566
4. Pekerja/Buruh/Karyawan	196.070	202.735	209.686	216.800	224.415
5. Pkj. Bebas di Pertanian	0	0	0	0	0
6. Pkj. Bebas di Non Pertanian	14.614	14.619	14.628	14.633	14.654
7. Pekerja Tak Dibayar	10.880	10.917	10.956	10.992	11.041
Jumlah	278.761	285.750	293.050	300.487	308.523

4.2.6 Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jabatan

Penyerapan tenaga kerja dengan jenis pekerjaan tenaga produksi dan lainnya yang paling besar, namun jenis pekerjaan tenaga produksi dan lainnya diperkirakan akan mengalami penurunan. Pada tahun 2017 tenaga produksi dan lainnya diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 83.585 orang dan akan mengalami penurunan sebanyak 307 orang menjadi sebanyak 83.206 orang. Berikutnya yang cukup tinggi adalah tenaga usaha jasa. Walaupun pada tahun 2017 tenaga usaha jasa menyerap tenaga kerja sebanyak 44.482, namun diperkirakan akan meningkat signifikan pada tahun 2021 sebanyak 15.642 orang menjadi sebanyak 60.124 orang. Hal ini terjadi seiring semakin meningkatnya usaha jasa sehingga diperkirakan tenaga kerja akan banyak terserap.

Tenaga usaha penjualan berada pada posisi ketiga dalam penyerapan tenaga kerja. Tenaga usaha penjualan tahun 2017 diperkirakan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 53.440 orang dan pada tahun 2021 diperkirakan akan meningkat sebanyak 541 orang menjadi sebanyak 54.011 orang. Sedangkan yang diperkirakan penyerapan tenaga kerjanya paling kecil adalah tenaga usaha pertanian dan tenaga kepemimpinan. Untuk tenaga usaha pertanian, pada tahun 2017 diperkirakan menyerap tenaga kerja sebanyak 5.740 orang, menurun menjadi sebanyak 5.371 orang pada tahun 2021.

Tabel 4.8

Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jabatan
Kota Balikpapan, Tahun 2017-2021

Jenis Pekerjaan Utama	2017	2018	2019	2020	2021
0/1. Tenaga Profesional	38.828	40.225	41.658	43.099	44.612
2. Tenaga Kepemimpinan	9.081	9.705	10.367	11.065	11.815
3. Tenaga Tata Usaha	43.874	45.220	46.591	47.956	49.385
4. Tenaga Usaha Penjualan	53.440	53.617	53.774	53.330	54.011
5. Tenaga Usaha Jasa	44.482	47.993	51.762	55.772	60.124
6. Tenaga Usaha Pertanian	5.470	5.449	5.425	5.397	5.371
7/8/9. Tenaga Produksi&lainnya	83.585	83.543	83.472	83.318	83.206
Jumlah	278.761	285.750	293.050	300.487	308.523

4.2.7 Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja

Jam kerja menunjukkan pemakaian waktu yang digunakan oleh tenaga kerja selama mereka bekerja. Jam kerja dibagi 2 kategori yaitu bekerja penuh (penduduk yang bekerja lebih dari 35 jam seminggu) dan pekerja tidak penuh (penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu).

Tabel 4.9

Perkiraan Kesempatan Kerja Menurut Jam Kerja
Kota Balikpapan, Tahun 2017-2021

Jam Kerja	2017	2018	2019	2020	2021
0**)	4.471	4.778	5.106	5.454	5.830
1-9	2.877	3.054	3.242	3.439	3.651
10-14	1.714	1.780	1.849	1.919	1.994
15-24	7.608	7.705	7.803	7.898	8.001
25-34	18.087	18.266	18.448	18.620	18.811
35-44	82.903	87.403	92.150	97.098	102.403
45-59	121.015	122.179	123.360	124.477	125.718
≥60	40.086	40.586	41.093	41.582	42.115
Jumlah	278.761	285.750	293.050	300.487	308.523

Kesempatan kerja menurut jam kerja di atas 35 jam pada tahun 2017-2021 ditargetkan mengalami peningkatan sebesar 46.402 orang. Peningkatan ini untuk semua jam kerja, peningkatan terbesar terjadi pada jam kerja 35-44 jam yaitu mencapai sebesar 19.500 orang. Untuk jam kerja 45-59 jam merupakan jam kerja yang memiliki tambahan terbesar kedua setelah jam kerja 35-44 yaitu sebanyak 4.703 orang (pengelompokkan jam kerja 0 jam, 1-34 jam dan 35 jam keatas, kuliner malam, pasar malam).

4.3 Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja

Secara umum pada tahun 2017, produktivitas di Kota Balikpapan diperkirakan akan mencapai Rp. 27,65 juta/tenaga kerja, jumlah ini diperkirakan akan meningkat pada sampai dengan tahun 2021 yaitu mencapai Rp. 31,63 juta/tenaga kerja. Bila dilihat menurut sektor/lapangan usaha maka pada tahun 2017 produktivitas tertinggi terdapat di sektor industri pengolahan yang mencapai Rp. 225,44 juta/tenaga kerja, namun demikian sektor ini diperkirakan akan terus mengalami penurunan menjadi 195,60 juta/tenaga kerja pada tahun 2021. Sektor yang diperkirakan akan mengalami peningkatan produktivitas adalah angkutan, keuangan dan pertanian. Pada tahun 2017, sektor angkutan diperkirakan mencapai Rp. 31 juta/tenaga kerja, sektor angkutan mencapai Rp. 31,61 juta/tenaga kerja dan sektor pertanian mencapai 11,48 juta/tenaga kerja. Sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan produktivitas pada sektor angkutan mencapai Rp. 37 juta/tenaga kerja, sektor keuangan mencapai 19,21 juta/tenaga kerja dan sektor pertanian mencapai 15,97 juta/tenaga kerja..

Tabel 4.10
Perkiraan Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha
Kota Balikpapan Tahun 2017 – 2021 (Juta Rp./Tenaga Kerja)

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1. Pertanian	11,48	12,35	13,37	14,57	15,97
2. Pertambangan	0,17	0,18	0,19	0,20	0,21
3. Industri Pengolahan	225,44	218,49	212,37	204,28	195,60
4. Listrik, Gas dan Air	3,34	3,41	3,49	3,56	3,63
5. Bangunan	43,90	42,33	40,95	40,61	40,29
6. Perdagangan	8,63	9,03	9,45	9,87	10,36
7. Angkutan	31,12	32,44	33,91	35,43	37,00
8. Keuangan	16,61	17,21	17,88	18,54	19,21
9. Jasa Kemasyarakatan	5,63	6,01	6,42	6,86	7,34
Jumlah	27,65	29,04	29,83	30,71	31,63

4.4 Perkiraan Pelatihan Tenaga Kerja

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir tahun 2015 menjadi tantangan tersendiri karena tenaga kerja terampil/profesional akan bebas masuk diantara sesama negara Asean. Kondisi ini akan menjadi ancaman bagi tenaga kerja Indonesia, terkhusus Kota Balikpapan apabila tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk

menghadapinya. Namun disisi lain dapat menjadi peluang besar karena makin terbukanya kesempatan kerja terutama kesempatan kerja di luar negeri.

Melalui penerapan pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, diharapkan dapat menjadi solusi bagi kesiapan Kota Balikpapan dalam menghadapi arus bebas tenaga kerja terampil sudah berlaku. Meningkatnya kualitas tenaga kerja dapat menjadi daya tarik bagi masuknya investasi dan perluasan kesempatan kerja. Upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja dapat ditempuh melalui pelatihan kerja baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Pelatihan dimaksud bukan hanya yang berorientasi untuk menjadi buruh di perusahaan tetapi juga diarahkan untuk penguatan SDM di sektor UMKM.

Kebijakan pelatihan memerlukan dukungan data tentang seberapa besar sebenarnya tenaga kerja kita yang perlu dilatih baik yang diarahkan sebagai buruh ataupun sebagai seorang entrepreneur (pengusaha). Secara lebih spesifik data perkiraan yang diperlukan untuk mendapatkan jumlah tenaga kerja yang perlu mendapatkan pelatihan adalah data penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Mengacu pada hasil perkiraan kesempatan kerja tahun 2017-2021, prioritas penguatan SDM dengan fokus kewirausahaan dan buruh diarahkan bagi mereka yang berpendidikan SLTP dan SLTA Umum. Tahun 2017-2021 ditargetkan tenaga kerja yang perlu mendapat pelatihan adalah sebanyak 5.084 tenaga kerja. Dari jumlah itu sebanyak 789 tenaga kerja diarahkan untuk dilatih kewirausahaan (berusaha sendiri tanpa bantuan dan berusaha dengan dibantu yang berpendidikan lulusan SLTP dan SLTA Umum).

Untuk melatih tenaga kerja dengan jumlah sebagaimana disebutkan diatas, keberadaan Balai Latihan Kerja (BLK) sangat berpengaruh, dimana saat ini BLK yang ada merupakan BLK Provinsi Kalimantan Timur, sementara Balikpapan sendiri belum memiliki BLK. Terbatasnya kapasitas BLK milik Provinsi Kalimantan Timur, mempengaruhi jumlah kebutuhan. Besarnya kebutuhan pelatihan bagi masyarakat di Kota Balikpapan menyebabkan tidak tertampungnya pencari kerja atau tenaga kerja yang akan dilatih.

Tabel 4.11

Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Kota Balikpapan Tahun 2017 – 2021

STATUS PEKERJAAN	PENDIDIKAN						JUMLAH
	≤ SD	SMTA	SMTA UMUM	SMTA KEJURUAN	DIPLOMA	UNIV	
1 Brsh Sendiri tanpa bantuan	28	306	466	112	24	99	1.035
2 Brsh Dengan Dibantu	10	111	170	41	9	36	377
3 Brsh Dengan Buruh	1	15	23	6	1	5	52
4 Pekerja/Buruh/karyawan	126	1.399	2.133	512	112	454	4.737
5 Pkj Bebas di Pertanian	4	45	68	16	4	15	152
6 Pkj Bebas di Non Pertanian	2	25	39	9	2	8	86
7 Pekerja tak dibayar	10	112	171	41	9	36	379
JUMLAH	182	2.014	3.070	737	161	653	6.817

4.5 Perkiraan Penempatan Tenaga Kerja

Mengacu pada hasil proyeksi tambahan kesempatan kerja menurut Status Pekerjaan dan Lapangan Usaha tahun 2017-2021, diperkirakan akan terdapat tambahan kesempatan kerja sebanyak 6.817 orang. Berdasarkan status pekerjaan utama, tambahan kesempatan kerja terbesar pada kurun waktu lima tahun tersebut adalah untuk pekerja/buruh/karyawan yaitu sebanyak 4.737 orang dan yang paling sedikit adalah sektor berusaha dengan buruh yaitu sebanyak 52 orang. Hal ini merupakan usaha Pemerintah Kota Balikpapan dalam memberdayakan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan lapangan usaha, tambahan kesempatan kerja terbesar pada kurun waktu lima tahun tersebut terdapat pada sektor jasa kemasyarakatan sebanyak 3.215 orang, terbesar kedua di sektor perdagangan, hotel dan restoran sejumlah 1.084 orang. Kecilnya kesempatan kerja di sektor listrik, gas dan air yaitu sebanyak 26 orang dikarenakan sulit berkembangnya sektor formal dan informal. Selain itu juga dipengaruhi oleh iklim di Balikpapan yang kurang menguntungkan.

Untuk kesempatan kerja dengan status Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan pada tahun 2021 diperkirakan bertambah paling banyak pada sektor jasa kemasyarakatan yaitu sejumlah 499 orang dan berkurang pada sektor pertanian yaitu minus 10 orang. Pada status Berusaha dengan Dibantu pada tahun 2021 diperkirakan bertambah paling banyak di sektor jasa kemasyarakatan yaitu sejumlah 182 orang dan pada sektor pertanian berkurang sebanyak 3 orang. Untuk status Berusaha dengan Buruh pada lima tahun ke depan ditargetkan tambahan kesempatan kerja yang paling banyak adalah sektor jasa yaitu sebanyak 25 orang dan yang tidak adanya tambahan kesempatan kerja pada sektor pertanian, listrik, gas dan air serta angkutan dan komunikasi. Pada pekerja bebas di pertanian bertambah sejumlah 152 orang, sedangkan pada pekerja bebas non pertanian yang pertambahannya paling banyak adalah sektor jasa sebanyak 41 orang.

Tabel 4.12

Perkiraan Tambahan Kesempatan Kerja Menurut Status Pekerjaan dan Lapangan Usaha Kota Balikpapan Tahun 2017 – 2021

STATUS PEKERJAAN	LAPANGAN USAHA									JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1 Brsh Sendiri Tanpa Bantuan	-10	13	17	4	168	106	7	109	499	1.035
2 Brsh dengan Dibantu	-3	49	6	1	61	39	3	40	182	377
3 Brsh dengan Buruh	0	7	1	0	8	5	0	5	25	52
4 Pekerja/Buruh/karyawan	-44	615	76	18	771	485	32	498	2.285	4.737
5 Pkj Bebas di Pertanian	152	-	-	-	-	-	-	-	-	152
6 Pkj Bebas di Non Pertanian	-	11	1	0	14	9	1	9	41	86
7 Pekerja tak dibayar	-3	49	6	1	62	39	3	40	183	379
JUMLAH	91	865	107	26	1.084	683	45	701	3.215	6.817

Sumber : Data diolah oleh Pusat PTK.

Keterangan :

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan .
2. Pertambangan dan Penggalian

3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air
5. Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Angkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa Ke.nasyarakatatan

Keberadaan pegawai pengantar kerja diharapkan dapat membantu para pencari kerja dalam memperoleh pekerjaan sesuai kemampuan, bakat dan rminatnya serta perusahaan/pengguna dapat memperoleh pekerja yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Jumlah lowongan kerja terdaftar pada lima tahun ke depan diperkirakan akan semakin bertambah seiring dengan kebutuhan perusahaan/dunia usaha. Jumlah pencari kerja yang ditempatkan masih kurang walaupun selama lima tahun ke depan diperkirakan bertambah. Dengan kondisi perkiraan tambahan pencari kerja sebanyak itu dan harus ditempatkan, maka diperlukan pegawai pengantar kerja yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas agar dapat memberikan pelayanan dan bimbingan kepada mereka.

Tabel 4.13

Target Jumlah Lowongan Kerja, Pencari Kerja Terdaftar,
Pencari Kerja Ditempatkan, Bursa Kerja Swasta dan Pengantar Kerja
Kota Balikpapan Tahun 2017 – 2021

Uraian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Lowongan kerja terdaftar	6.527	6.788	7.049	7.310	7.571
Pencari kerja terdaftar	5.124	5.774	6.424	7.074	7.724
Pencari kerja ditempatkan	2.706	3.327	3.948	4.569	5.190
Bursa kerja swasta	0	0	0	0	0
Jumlah pengantar kerja	7	8	9	10	11

Sumber : Data diolah oleh Disnakersos Kota Balikpapan

4.6 Perkiraan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Salah satu bentuk perlindungan terhadap tenaga kerja adalah penyelesaian perselisihan hubungan industrial. Untuk penyelesaian yang bersifat antisipatif telah diundangkan berbagai peraturan yang mengatur adanya perangkat hubungan industrial yaitu Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang dapat menjadi acuan bersama bagi pekerja dan pemberi kerja/pengusaha. Perangkat hubungan industrial yang utama adalah adanya Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit karena diharapkan menjadi jembatan utama dalam pencarian solusi yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Keberadaan perangkat hubungan industrial Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit yang berfungsi secara baik sangat dibutuhkan. LKS Bipartit yang berfungsi baik akan meminimalisir peran pemerintah walau dalam kondisi tertentu harus turun tangan pula yakni

melalui LKS Tripartit. Dengan sosialisasi dan penekanan pelaksanaan peraturan perundangan yang berlaku maka jumlah perusahaan yang memiliki Peraturan Perusahaan (PP) dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) diharapkan terus meningkat, sehingga pada tahun 2021 jumlah perusahaan yang memiliki Peraturan Perusahaan (PP) sebanyak 163 perusahaan dan perusahaan yang memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) ditargetkan sebanyak 10 perusahaan. Adapun jumlah perusahaan yang mempunyai Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit pada tahun 2021 ditargetkan berjumlah 25 perusahaan.

Selain itu sebagaimana aturan yang berlaku secara internasional perlu dibentuk Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) yang menjamin kebebasan berpendapat bagi pekerja/buruh. Untuk itu, jumlah Serikat Pekerja/Serikat Buruh yang dicatatkan berdasarkan Kepmen Nomor 6 Tahun 2001 diharapkan semakin meningkat sehingga untuk lima tahun ke depan ditargetkan jumlah perusahaan yang mempunyai Serikat Pekerja/Serikat Buruh sejumlah 10 perusahaan.

Table 4.14
Target Jumlah Mediator, PP, PKB, SP/SB, LKS Bipartit,
Perusahaan dan Tenaga Kerja
Kota Balikpapan Tahun 2017 – 2021

Uraian	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah Mediator	7	8	9	10	11
Jumlah Peraturan Perusahaan (PP)	95	112	129	146	163
Jumlah Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	6	7	8	9	10
Jumlah SP / SB	6	7	8	9	10
Jumlah Lembaga Kerjasama Bipartit	9	13	17	21	25
Perusahaan peserta jamsostek aktif	2.338	2.462	2.586	2.711	2.835
Tenaga kerja peserta jamsostek aktif	84.018	86.525	89.032	91.539	94.046

Mengacu pada jumlah Peraturan Perusahaan (PP), Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Jumlah Serikat Pekerja/Serikat Buruh, Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit, jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah, maka secara otomatis diperlukan pejabat fungsional mediator yang semakin banyak pula.

BAB V

PERKIRAAN KESEIMBANGAN ANTARA PERSEDIAAN DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA

5.1. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur

Jumlah penganggur terbuka golongan Umur, berdasarkan tabel 5.1 kelompok 25-29 tahun diperkirakan akan mendominasi jumlah pengangguran Kota Balikpapan hingga lima (5) tahun ke depan. Perkiraan penurunan penganggur terbuka perlu menjadi perhatian pemerintah daerah dengan membuat kebijakan yang dapat mendukung penurunan jumlah penganggur karena kelompok usia tersebut sangat rentan dan mudah dipengaruhi khususnya hal-hal negatif yang dapat mengganggu stabilitas keamanan, sosial dan perekonomian kota secara keseluruhan.

Pada tahun 2017 jumlah penganggur terbuka diperkirakan sebanyak 16.377 orang, dengan proporsi sebesar 3.51 persen dan pada tahun 2021 diperkirakan menurun menjadi sebanyak 14.707 orang dengan proporsi sebesar 2,95 persen. Kondisi ini diperkirakan karena pada golongan umur ini banyak yang sudah tidak aktif lagi di pasar kerja karena merasa tercukupi kebutuhannya oleh keluarganya.

Tabel 5.1

Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur

Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka (TPT) menurut golongan umur, kelompok usia 15-19 tahun diperkirakan menjadi yang terbesar selama lima (5) tahun ke depan. Tahun 2017 diperkirakan TPT menurut golongan umur sebesar 5.55 persen dan diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 4.55 persen pada tahun 2021.

Tabel 5.2

Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Kota Balikpapan, Tahun 2017-2021

Golongan Umur	2017	2018	2019	2020	2021
15 - 19	27,89	28,32	28,76	29,23	29,63
20 - 24	7,20	6,84	6,47	6,16	5,75
25 - 29	7,69	7,29	6,90	6,56	6,11
30 - 34	7,46	7,37	7,27	7,23	7,09
35 - 39	0,40	0,34	0,28	0,21	0,17
40 - 44	3,59	3,48	3,36	3,30	3,13
45 - 49	3,38	3,14	2,88	2,69	2,39
50 - 54	0,96	0,82	0,67	0,59	0,40
55 - 59	4,31	3,91	3,50	3,15	2,69
60 +	2,32	2,16	2,00	1,90	1,69
TPT	5,55	5,30	5,05	4,85	4,55

5.2. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan maksimum SD diperkirakan akan jauh mengalami penurunan dalam lima tahun mendatang. Jumlah penganggur terbuka tingkat pendidikan SMP, SMTA, Diploma dan Universitas diperkirakan juga akan mengalami penurunan dengan proporsinya akan mengalami penurunan dalam periode yang sama.

Jumlah penganggur SMTA Kejuruan diperkirakan masih mendominasi pengangguran lima tahun mendatang. Tahun 2017 perkiraan sebanyak 7.291 orang dan pada tahun 2021 diperkirakan menurun menjadi 7.005 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMTA Kejuruan dalam lima tahun mendatang diperkirakan akan kalah bersaing di pasar kerja karena rendahnya kompetensi dan keahlian yang dimiliki, dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian lulusan SMTA Kejuruan harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau meningkatkan kualitas dengan pelatihan, selain hal tersebut perusahaan atau investor memberikan syarat minimum pendidikan bagi calon tenagakerja. Menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kota Balikpapan untuk dapat mengoptimalkan fungsi lembaga latihan kerja baik yang dikelola oleh Pemerintah maupun swasta dalam lima tahun mendatang agar para lulusan SMTA Kejuruan dapat meningkatkan kompetensi dan keahlian dalam di pasar kerja.

Tabel 5.3
Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan, Tahun 2017-2021

Tingkat Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	3.224	3.186	3.105	3.040	2.957
SMTP	2.108	2.024	1.882	1.791	1.600
SMTA Umum	3.299	3.170	3.089	3.040	2.903
SMTA Kejuruan	7.291	7.182	7.124	7.097	7.005
Diploma	320	310	275	249	171
Universitas	136	129	107	84	71
Jumlah	16.377	16.001	15.581	15.300	14.707

Tabel 5.4
Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Kota Balikpapan, Tahun 2017-2021

Tingkat Pendidikan	2017	2018	2019	2020	2021
Maksimum SD	8,87	9,07	5,30	5,05	4,85
SMTP	5,41	5,05	9,15	9,28	9,38
SMTA Umum	4,27	3,96	4,58	4,25	3,71
SMTA Kejuruan	9,65	9,33	3,73	3,54	3,26
Diploma	1,66	1,58	9,07	8,87	8,57
Universitas	0,29	0,26	1,37	1,22	0,82
TPT	5,55	5,30	5,05	4,85	4,55

5.3. Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Ukuran besar-kecilnya angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Definisi angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta penerima pendapatan (pensiunan).

Dalam periode lima tahun ke depan, diperkirakan jumlah penganggur terbuka laki-laki dan perempuan akan mengalami penurunan. Pada tahun 2017 jumlah penganggur terbuka laki-laki diperkirakan sebanyak 11.928 orang dan pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 10.866 orang, sedangkan penganggur terbuka perempuan pada tahun 2017 diperkirakan sebanyak 4.449 orang dan pada tahun 2021 diperkirakan mengalami penurunan menjadi 3.841 orang.

Tabel 5.5
Perkiraan Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan, Tahun 2017-2021

Jenis Kelamin	2017	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	11.928	11.705	11.441	11.249	10.866
Perempuan	4.449	4.295	4.140	4.051	3.841
Jumlah	16.377	16.001	15.581	15.300	14.707

Perkiraan tingkat penganggur terbuka laki-laki dan perempuan juga diperkirakan mengalami penurunan dalam periode lima tahun ke depan. Tingkat penganggur terbuka laki-laki diperkirakan akan lebih besar dibanding perempuan yaitu sebesar 6,07 persen pada tahun 2017 dan diperkirakan menurun menjadi sebesar 5,07 persen pada tahun 2021. Sedangkan tingkat penganggur terbuka perempuan sebesar 4,51 persen tahun 2017 dan diperkirakan menurun menjadi sebesar 3,52 persen pada tahun 2020. Adanya perkiraan baik jumlah maupun tingkat penganggur terbuka laki-laki yang lebih besar dibandingkan perempuan dikarenakan peran laki-laki sebagai kepala rumah tangga memiliki beban tanggungjawab yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan dalam hal mencari nafkah untuk keluarganya.

Tabel 5.6
Perkiraan Tingkat Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Kota Balikpapan Tahun 2017-2021

Jenis Kelamin	2017	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	6,07	5,84	5,58	5,37	5,07
Perempuan	4,51	4,24	4,00	3,81	3,52
TPT	5,55	5,30	5,05	4,85	4,55

BAB VI

KEBIJAKAN, STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN KETENAGAKERJAAN

Kebijakan umum pembangunan nasional menitikberatkan pada prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan, perlu memperhatikan beberapa aspek, antara lain :

1. Ekonomi;
2. Sosial;
3. Ekologi/ Lingkungan dan;
4. Kelembagaan.

Didalam konteks pembangunan dibidang ketenagakerjaan, kebijakan dilakukan baik pada sisi keterediaan, kualitas maupun kebutuhan.

6.1. Kebijakan Umum

Sesuai dengan Visi Misi Wali Kota Balikpapan periode 2016-2021 "Mewujudkan Balikpapan sebagai Kota Berkemuka yang nyaman di huni dan berkelanjutan menuju madinatul iman" dalam implementasinya didukung dengan lima (5) misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing Tinggi;
- 2) Mewujudkan Kota Layak Huni yang Berwawasan Lingkungan;
- 3) Menyediakan infrastruktur dasar yang berkualitas;
- 4) Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan yang Kreatif;

5) Mewujudkan Penyelenggaraan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik.

Dalam mewujudkan misi pertama Wali Kota Balikpapan guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdayasaing tinggi, berbagai upaya dan strategi telah direncanakan, dan kita ketahui bersama bahwa permasalahan ketenagakerjaan merupakan masalah yang kompleks dan luas sehingga mempunyai sifat multi dimensional antara berbagai faktor seperti faktor ekonomi, faktor sosial, faktor politik dan sebagainya, sehingga pembinaannya pun membutuhkan suatu kebijakan yang komprehensif. Oleh karena itu, tidak tepat jika ada anggapan bahwa pembinaan dan pemecahan masalah ketenagakerjaan dapat dilakukan dengan mengandalkan suatu kebijakan tunggal.

Demikian juga dengan aspek kelembagaan fungsional yang terlibat dalam bidang ketenagakerjaan, adalah suatu hal yang tidak mungkin apabila tanggung jawabnya hanya diletakkan pada satu atau beberapa instansi saja. Pembinaan ketenagakerjaan juga harus dilakukan mulai atas hingga ke bawah. Masalah pokok ketenagakerjaan di Kota Balikpapan antara lain adalah :

- a. Masih besarnya jumlah pengangguran terbuka dan setengah penganggur;
- b. Rendahnya tingkat produktivitas tenaga kerja;
- c. Kurangnya pengetahuan, pendidikan, dan keterampilan pencari kerja;
- d. Rendahnya perlindungan dan kesejahteraan pekerja;

6.1.1. Kebijakan Pengendalian Pertambahan Penduduk

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan. Pertumbuhan penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 sebesar 4,2 persen.

Jumlah penduduk Kota Balikpapan pada tahun 2015 sebanyak 736.807 jiwa, dengan luas wilayah 503,3km², maka kepadatan penduduk Kota Balikpapan secara keseluruhan adalah 1.463,95 jiwa/km². Hal ini menunjukkan bahwa setiap kilometer persegi wilayah Kota Balikpapan dihuni oleh 1.463 orang penduduk. Kondisi menempatkan semua kecamatan di Kota Balikpapan berada pada kategori "sangat padat".

Jumlah migrasi masuk di Kota Balikpapan terus mengalami peningkatan, pada tahun 2015 jumlah migrasi masuk sebanyak 33.019 jiwa dan migrasi keluar sebanyak 11.189 jiwa. Pengendalian pertambahan penduduk merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa, pengendalian pertambahan penduduk sangat berdampak pada pertambahan angkatan kerja di masa yang akan datang. Untuk itu pengendalian pertambahan penduduk harus di upayakan secara berkelanjutan dan dapat dikendalikan melalui :

- a. Penyediaan pelayanan dan penyuluhan serta advokasi kesehatan reproduksi;
- b. Membuka seluas-luasnya informasi kepada ibu, calon ibu terhadap kesehatan reproduksi, keluarga berencana dan keluarga sejahtera;
- c. Pengendalian tingkat kelahiran, dilakukan melalui berbagai kebijakan dan program antara lain penundaan usia nikah, penundaan anak pertama dan pembatasan jumlah anak;

- d. Mengendalikan migrasi masuk;
- e. Tenaga kerja asing yang akan masuk ke wilayah Kota Balikpapan harus memiliki keahlian khusus dan mampu mentransformasikan keahliannya kepada tenaga kerja di Kota Balikpapan;

6.1.2. Kebijakan Pendidikan dan Kesehatan

Pembangunan di Bidang Pendidikan dan kesehatan merupakan elemen periting dari pengembangan sumber daya manusia. Penduduk yang sehat dan berpengetahuan yang lebih luas dapat beraktivitas lebih produktif. Terkait dengan pengembangan kualitas pendidikan, arah kebijakan bidang pendidikan sebagaimana telah tertuang dalam Rancangan Awal RPJMD Kota Balikpapan Tahun 2016 – 2021, dapat dicapai dengan :

1. Pengembangan Pola Pendidikan berbasis IPTEK dan IMTAQ;
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas akses layanan pendidikan 12 Tahun yang terjangkau;
3. Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Peningkatan dan perluasan pendidikan non formal;
5. Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan.

Sedangkan untuk arah kebijakan bidang kesehatan, dapat dicapai dengan Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses dan kualitas dan manajemen pelayanan kesehatan serta pengembangan perilaku hidup sehat.

6.1.3. Kebijakan Investasi

Kesempatan kerja erat hubungannya dengan kemampuan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang nyaman dan kualitas sumber daya manusia dalam menciptakan lapangan kerja. Peningkatan investasi akan membuka atau memperluas kesempatan kerja. Sehingga akan menyerap atau menampung sumber daya manusia yang lebih banyak. Dalam mendukung hal tersebut perlu memperhatikan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

- a. Menciptakan iklim usaha yang kondusif,
- b. Percepatan Pelayanan Perizinan.

6.2. Kebijakan Pengendalian Tambahan Angkatan Kerja

Permasalahan di Kota Balikpapan terjadi ketimpangan pasar kerja yang ditandai dengan kelebihan tenaga kerja, disebabkan terutama oleh struktur ekonomi yang belum mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Peningkatan kualitas angkatan kerja khususnya usia muda akan memberikan kontribusi dalam merubah struktur penduduk kelompok berpendidikan rendah ke pendidikan yang lebih tinggi. Pengembangan tingkat pendidikan selain meningkatkan kualitas juga produktivitas.

Pembangunan pendidikan untuk mengatasi pengangguran dalam era globalisasi menuntut pada pengembangan sumberdaya manusia yang mempunyai kemampuan daya saing tinggi, menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu menyerap perkembangan ilmu dan teknologi.

Kebijakan pengendalian tambahan angkatan kerja dapat dilakukan melalui :

- 1) Pembangunan infrastruktur pendidikan untuk penyediaan fasilitas pendidikan dan biaya pendidikan yang murah dan terjangkau. Hal ini di harapkan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja dapat di kendalikan, karena mereka akan melanjutkan ke jenjeang pendidikan yang lebih tinggi;
- 2) Adanya kerjasama antara dinas pendidikan selaku *leading sector* di bidang pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industry dalam perencanaan kebutuhan tenagakerja;
- 3) Tersedianya sekolah-sekolah kejuruan yang berkualitas melalui peningkatn kerja sama dengan perusahaan-perusahaan;
- 4) Tersedianya lembaga-lembaga pelatihan yang kurikulumnya berorientasi pada dunia usaha dan dunia industry.

6.3. Kebijakan Penciptaan Kesempatan Kerja

Seluruh kegiatan perekonomian baik berskala kecil, menengah maupun besar, formal dan informal mempunyai identitas sektoral.

6.3.1. Sektor Pertanian.

Kota Balikpapan bukan merupakan daerah pertanian, dikarenakan kondisi geografi dan kondisi tanah yang sangat tidak layak untuk melaksanakan aktivitas pertanian. Sehingga 95% komoditi bahan pangan harus di datangkan dari luar Balikpapan. Akan tetapi apabila diartikan pertanian dalam arti luas maka perikanan dan perkebunan masuk di dalam sub sektor Pertanian. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja di bidang pertanian sebanyak 6.791 orang. Adapun kebijakan disektor pertanian antara lain sebagai beriku :

- a. Pengembangan usaha-usaha agribisnis melalui penyediaan sarana dan prasarana pendukung;
- b. Pengembangan sistem dan sumberdaya penyuluh pertanian;
- c. Pembangunan Kawasan Industri hasil pertanian dan perikanan;
- d. Pembangunan Rumah Potong Hewan dan Unggas berbasis Tata ruang;
- e. Meningkatkan produksi hasil perikanan tangkap;
- f. Pengembangan perikanan budidaya.

6.3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Berdasarkan Surat Walikota Balikpapan Nomor : 050.13/ 1083/ Bpd-Bfp/ XII/ 2011 Tanggal 21 Desember 2011 Perihal Tanggapan Draft Final Wilayah Pertambangan (WP) sebagaimana Surat Dirjen Mineral dan Batu Bara Kementerian ESDM Nomor : 3854/30/DJB/2011 tanggal 9 November 2011 perihal Persetujuan WP (WUP, WPN, dan WPR). Pemerintah Kota Balikpapan melarang keras aktivitas pertambangan di Wilayah Kota Balikpapan dan perkuat dengan PERWALI Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penetapan Kota Balikpapan Sebagai Kawasan Bebas Tambang Batubara. Sebagai bentuk komitmen Pemerintah Kota dan DPRD Kota Balikpapan terkait dengan larangan keras kegiatan pertambangan dengan tidak ada Dinas Pertambangan di Kota Balikpapan.

Akan tetapi dampak krisis ekonomi global serta menurunnya harga migas dan batubara, sangat berdampak pada Kota Balikpapan baik pada sisi pendapatan daerah sampai dengan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

6.3.3. Sektor Industri Pengolahan

Peranan sektor industri dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Balikpapan sebanyak 17.092 orang tahun 2015. Tahun 2017 pada sektor ini diperkirakan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dikarenakan rencana perluasan kawasan kilang minyak PT.Pertamina (Persero). Terkait dengan hal tersebut, kebijakan sektor industri perlu diarahkan pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengembangan regulasi, fasilitasi dan iklim usaha bagi masuknya investasi sektor industri;
- b. Pengembangan Industri Kecil dan Menengah yang mampu memanfaatkan posisi dalam rantai nilai industri dan potensi sumber daya lokal melalui pengembangan sentra IKM, kemitraan usaha, pengembangan kelembagaan dan kewirausahaan IKM;
- c. Pendampingan dan pelatihan usaha;
- d. Bantuan akses permodalan dan pemasaran;
- e. Integrasi kebijakan dengan sektor penyedia dan pasar ;
- f. Kerjasama antar pemerintah daerah dengan lembaga keuangan dalam penyediaan akses modal;
- g. Optimalisasi produk untuk suplai kebutuhan pasar local;
- h. Memperkuat kapasitas kelembagaan pasar dalam menjamin berkembangnya aktifitas usaha khususnya industri kreatif;
- i. Memberdayakan dan meningkatkan industri kecil dan kerajinan rakyat yang memberi nilai tambah daya tarik wisata;
- j. Mengembangkan budaya daerah sebagai sentra-sentra industry pariwisata yang mendukung kunjungan dan atraksi wisata;
- k. Meningkatkan daya saing dan daya tarik investasi melalui promosi kemudahan prosedur dan fasilitas pendukung.

6.3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air

Kontribusi sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 3.012 orang, perkembangan sektor ini sangat terkait dengan sektor dan aspek lain seperti sektor industri, bangunan, perdagangan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu daya serap sektor ini terhadap tenaga kerja masih sangat potensial untuk dikembangkan. Peranan sektor ini menjadi sangat penting mengingat keterkaitan yang tinggi antara sektor ini dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sub sektor listrik sangat dominan di sektor ini, dan sebagaimana diketahui bahwa listrik merupakan sumber energi yang diperlukan semua aktifitas. Walaupun hanya sedikit menyerap tenaga kerja, namun pekerja di sektor ini perlu ditingkatkan dengan tetap mempertahankan prinsip efisiensi dan produktivitas usaha. Kebutuhan tenaga kerja disektor ini akan meningkat sejalan dengan peningkatan konsumsi listrik, baik untuk permintaan akhir maupun industri dan pemerintahan.

Penyediaan air bersih akan menjadi sektor yang berkembang seiring dengan kondisi kota Balikpapan yang saat ini sangat tergantung pada sumber air baku di waduk manggar dalam memenuhi kebutuhan air masyarakat di Kota Balikpapan. Berbagai macam perencanaan terkait penyediaan air telah dilakukan mulai dari pembangunan waduk teritip hingga pengembangan teknologi dalam penciptaan air bersih dari air laut atau lebih dikenal dengan desalinasi, dengan berkembangnya industri air bersih diharapkan dapat menyerap tenaga kerja guna peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Konversi minyak tanah menjadi gas membuat sektor iri makin berkembang dan penyerapan lapangan pekerjaan menjadi lebih banyak. Untuk saat ini sedang dilaksanakan program *citygas* yaitu pipanisasi gas langsung ke rumah tangga, dan telah berjalan di dua kelurahan. Selain hal tersebut rencana kedepan konversi BBM kendaraan menjadi BBG, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi pemakaian sumber energi fosil menjadi energy baru terbarukan yang lebih ramah lingkungan. Saat ini terdapat 3 SPBG yang telah dibangun oleh PT.Pertamina.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam kebijakan bidang sektor Listrik, Gas dan Air Bersih antara lain :

- a. Pengembangan teknologi dalam penyediaan air bersih;
- b. Pengembangan konversi minyak tanah menjadi gas;
- c. Pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan.

6.3.5. Sektor Bangunan

Secara umum program yang tercakup dalam sektor ini meliputi pengembangan prasarana dan sarana sumber daya air dan jalan serta pengembangan prasarana dan sarana perkotaan serta perumahan dan pemukiman. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kebijakan yang perlu dilakukan untuk sektor ini adalah :

- a. Pembangunan dan Peningkatan Gedung Aparatur Pemerintahan (Peningkatan Akses layanan baik didalam bidang Pendidikan, Kesehatan dan Administrasi Kependudukan);
- b. Meningkatkan infrastruktur jalan penghubung pusat pengembangan pada ruas jalan Kota;
- c. Pengembangan Sarana dan Prasarana Angkutan Umum dan Barang;
- d. Meningkatkan upaya-upaya konservasi sumberdaya air dan keterpaduan pengelolaan daerah aliran sungai;
- e. Penyediaan Fasilitas Bagi Pejalan Kaki, Pesepeda dan Warga Berkebutuhan Khusus;
- f. Mengembangkan pelayanan jaringan air bersih bagi masyarakat;
- g. Penyediaan dan Pemeliharaan PJU;
- h. Mengembangkan kebijakan pengolahan air limbah secara partisipatif;
- i. Pengembangan kebijakan dan penataan lingkungan kumuh pemukiman.

6.3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan restoran

Sektor perdagangan, Hotel dan restoran merupakan sektor primadona dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Hal tersebut terlihat dari posisinya yang hampir selalu paling tinggi dari sembilan sektor yang ada. Pada tahun 2017 diperkirakan Sektor perdagangan Hotel dan restoran mampu menyediakan lapangan kerja sebanyak 96.963 orang dan terus menerus mengalami peningkatan.

Seiring dengan terus meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan berbagai barang dan jasa yang penyampaiannya adalah melalui aktivitas perdagangan, maka prospek pengembangan usaha perdagangan ini menjadi cerah. Kebijakan yang perlu ditempuh untuk mengembangkan penyerapan tenaga kerja pada sector perdagangan adalah :

- a. Pengembangan regulasi, fasilitasi dan iklim usaha serta sarana prasarana perdagangan dalam mendukung system distribusi barang produksi dan konsumsi;
- b. Pengembangan kerjasama baik antara pemerintah daerah ataupun dengan swasta dalam rangka mendukung promosi produk unggulan daerah.
- c. Mengembangkan bidang Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- d. Menumbuhkan wirausaha baru untuk memberdayakan ibu rumah tangga.
- e. Peningkatan keterampilan pelaku UMKM.
- f. Penyediaan lahan promosi bagi pelaku UMKM.

Sub sektor rumah makan dan hotel merupakan kegiatan yang tergabung dalam kepariwisataan. Kegiatan kepariwisataan dapat menjadi andalan pembangunan, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun penciptaan nilai tambah ekonomi. Kota Balikpapan memiliki banyak potensi yang perlu dikembangkan, akan tetapi pengembangan potensi ini belum berjalan dengan optimal, baik yang berkaitan dengan aspek sarana dan prasarana serta aspek manajemen pengelolaannya. Untuk itu perlu mengembangkannya dengan :

- a. Menumbuhkan wirausaha baru dan memberdayakan ibu rumah tangga;
- b. Peningkatan keterampilan pelaku UMKM;
- c. Penyediaan lahan promosi bagi pelaku UMKM;
- d. Penyediaan fasilitasi, regulasi dan iklim usaha kepariwisataan daerah;
- e. Pengembangan sarana dan prasarana obyek daya tarik wisata;
- f. Pembinaan dan Pemberdayaan pelaku usaha serta kemitraan sektor pariwisata daerah.;
- g. Optimalisasi potensi wilayah Kabupaten Karawang terutama wisata alam;
- h. Optimalisasi promosi ke luar daerah/ke luar negeri dan optimalisasi peran media masa ;
- i. Penataan dan pengembangan serta tata niaga perdagangan besar dan eceran serta hotel dan restoran;
- j. Optimalisasi produk-produk lokal dan optimalisasi hotel dengan mengembangkan jasa MICE sebagai pendukung promosi pariwisata ;
- k. Pengembangan Desa Wisata.

6.3.7. Sektor Keuangan

Walaupun kontribusi nilai tambah sektor dan penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian masih relatif kecil, namun keberadaannya sangat penting dan strategis, karena sektor keuangan dan perbankan merupakan urat nadi kegiatan perekonomian lainnya, karena melalui aktivitas sektor ini maka berbagai transaksi finansial dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Kebijakan yang ditempuh untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja sektor ini antara lain dengan :

- a. Pembinaan dan penyediaan sumber daya manusia kualifikasi ahli guna memenuhi kebutuhan bidang usaha asuransi secara berkelanjutan
- b. Pengembangan usaha pegadaian ke berbagai pelosok dengan menambah unit usaha dan kemudahan memberikan pinjaman.

6.3.8. Sektor Pemerintah

Cakupan lapangan usaha jasa sangat luas karena meliputi jasa pemerintahan umum, pertahanan, jasa kemasyarakatan pemerintah dan swasta yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, rekreasi, hiburan serta jasa perorangan tukang jahit, laundry dan lain lain. Peranan kegiatan layanan jasa dalam penyerapan tenaga kerja tergolong besar. Mengingat kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan jasa semakin meningkat dari waktu ke waktu, maka prospek pengembangan sektor ini menjadi cukup cerah. Untuk pengembangan sektor jasa diperlukan kebijakan antara lain :

- a. Pendampingan dan pelatihan pelaku jasa subsektor swasta;
- b. Bantuan promosi dalam pengembangan subsektor swasta;
- c. Optimalisasi peran subsektor swasta dalam pengembangan ekonomi Kota Balikpapan.

6.4. Kebijakan Penempatan Tenaga Kerja

Kebijakan ketenagakerjaan bidang penempatan tenaga kerja diarahkan pada perluasan kesempatan kerja, yakni melalui kebijakan lintas sektor yang mendorong setiap sektor untuk menciptakan peluang kerja, serta melalui berbagai program Pemerintah Kota Balikpapan. Secara lebih spesifik, kebijakan ketenagakerjaan bidang penempatan tenaga kerja diupayakan untuk diarahkan pada jenis status pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dianggap penting pada 7 (tujuh) sektor lapangan usaha yang ditetapkan sebagai sektor prioritas dalam pembangunan ketenagakerjaan.

Upaya-upaya penciptaan dan perluasan kesempatan kerja ditentukan oleh aspek permintaan terhadap tenaga kerja maupun aspek penyediaan tenaga kerja pada berbagai kegiatan ekonomi. Faktor utama untuk menciptakan permintaan tenaga kerja adalah pengembangan usaha ekonomi produktif dengan berbagai skala dan jenis, yang tentunya membutuhkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi. Sedangkan faktor utama yang berkaitan dengan upaya penyediaan tenaga kerja adalah pembinaan pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada. Kebijakan tersebut harus mencakup seluruh wilayah dengan tingkat efektivitas yang sama, serta mampu menggerakkan partisipasi seluruh elemen masyarakat, seperti kalangan dunia usaha, serikat pekerja, dunia pendidikan dan lainnya.

Kebijakan dan program yang dibuat oleh sektor pembina lapangan usaha harus mampu merealisasikan perkiraan kesempatan kerja di sektornya masing-masing. Berikut akan diuraikan beberapa kebijakan dan program dari setiap sektor lapangan usaha yang diharapkan dapat membantu penciptaan kesempatan kerja.

6.5. Kebijakan Pelatihan Tenaga Kerja

Untuk menunjang pertumbuhan kesempatan kerjasama dengan pihak luar, perlu ditingkatkan program kerjasama dengan perguruan tinggi untuk menganalisis dan menyusun program ketenagakerjaan daerah. Disamping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kualitas SDM jajaran instansi yang mempunyai kaitan dan sektoral dengan ketenagakerjaan, sehingga muncul aparat yang mampu menangkap dan mengatasi permasalahan ketenagakerjaan daerah yang semakin rumit.

Hal yang tidak kalah penting bagi Pemerintah Kota Balikpapan dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, khususnya mereka yang hanya pada lulusan tingkat menengah keatas, perlu pengembangan keterampilan melalui program Balai Latihan Kerja, karena sesuai dengan data yang diperoleh masih banyak para pencari kerja yang kualifikasinya tidak sesuai dengan kebutuhan dilapangan, kondisi ini sebetulnya dapat diperbaiki melalui program BLK. Disamping itu perlu pengembangan SMK kejuruan yang sesuai dengan potensi daerah, seperti SMK yang khusus melahirkan tenaga kerja terampil dibidang industri pengolahan perkebunan, atau ketrampilan yang berhubungan dengan jasa.

6.6. Kebijakan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Untuk mengefektifkan tugas dan fungsi Mediator, maka ditempuh kebijakan sebagai berikut :

- a. Memprioritaskan pembinaan terhadap perusahaan besar dan perusahaan sedang/menengah.
- b. Meningkatkan kualitas Mediator melalui Konsolidasi Mediator, Pelatihan, Forum Konsolidasi dan Bimbingan Teknis bagi Petugas Administrasi Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.
- c. Menyiapkan pedoman pembinaan hubungan industrial, penyelesaian perselisihan hubungan industrial, dan penanganan mogok kerja.
- d. Meribentuk Tim Deteksi Dini
- e. Menyusun peta potensi dan kondisi hubungan industrial dan pengadaan kendaraan tanggap darurat.

Perlindungan tenaga kerja erat pula kaitannya dengan pemenuhan jaminan sosial terhadap tenaga kerja dan jga bagi keluarganya. Pekerja dan keluarganya yang hidup sejahtera inilah yang hakekatnya menjadi tujuan dari konstitusi. Negara diwajibkan menyediakan pekerjaan yang layak (*decent work*) bagi tiap-tiap warga negaranya. Dengan demikian, tujuan mensejahterakan masyarakat dapat terwujud.

Perwujudan ini melalui jalur yang memang seharusnya, yaitu bukan dari serangkaian program subsidi dan bantuan namun di sisi lain mengesampingkan hak-hak pekerja yang telah bekerja keras bagi peningkatan kesejahteraan diri dan keluarganya. Pada kenyataannya

tenaga kerja memang relatif mempunyai kedudukan yang lebih lemah sehingga tanggung jawab utama dalam perlindungan dan kesejahteraan pekerja ini berada di tangan pengusaha selain tenaga kerja itu sendiri yang juga turut berperan aktif dalam pelaksanaan program jaminan sosial tenaga kerja.

Upaya perlindungan tenaga kerja tetap merupakan suatu kondisi yang bersifat meyeluruh dan saling terkait. Upaya pencegahan terjadinya suatu musibah dalam lingkungan kerja harus pula diikuti dengan berbagai perangkat yang menjaga agar segala sesuatu berjalan dengan baik dan seharusnya. Jika terjadi sesuatu, pemerintah berkewajiban menyelenggarakan suatu program yang menjamin kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruh yang hilang karena sesuatu hal.

Untuk melindungi pekerja/buruh pemerintah setiap tahun menetapkan Upah Minimum Kota (UMK). Perlindungan dalam bentuk UMK ini agar para pekerja/buruh tidak memperoleh upah di bawah UMP. Hal ini dimaksudkan agar kesejahteraan para pekerja/buruh tetap terjaga sehingga dapat memenuhi hidup layak, serta mampu mempertahankan dan meningkatkan produktivitas kerjanya.

BAB VII

PENUTUP

Rencana Tenaga Kerja Kota Balikpapan Tahun 2017 – 2021 merupakan dasar acuan rencana pembangunan ketenagakerjaan 5 (lima) tahun kedepan yang berbasis pendayagunaan tenaga kerja melalui pengendalian tambahan angkatan kerja baru, penciptaan kesempatan kerja sektoral, perencanaan pelatihan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja, hubungan industrial dan jaminan sosial tenaga kerja.

Dokumen ini dirancang untuk mengakomodir kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, rencana tenaga kerja ini dapat direvisi secara berkala untuk menyesuaikan dengan berbagai kebijakan dan program yang ada serta perkembangan baru, sehingga tetap relevan dengan kebutuhan pembangunan ketenagakerjaan daerah.

Akhirnya keberhasilan melaksanakan rencana tenaga kerja ini akan sangat bergantung pada komitmen, integritas dan dedikasi seluruh *stakeholders* (pihak terkait), sehingga tujuan pembangunan ketenagakerjaan yaitu untuk pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya dalam rangka meningkatkan harkat martabat dan harga diri tenaga kerja serta mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, makmur dan merata baik materil maupun spiritual dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2011, *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2012, *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2013, *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2014, *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*, Jakarta
- Basu, Ritu, Nada Choueiri, dan Antonio G. Pascual, (2006), *Financial Projections and Stress Testing in Financial Programming: A New Framework*, IMF Working Paper WP/06/33.
- Forster (2005), *Stock Prices and Real Economic Activity*, Deutsche Bank.
- International Labour Organization, (1999), *AIDE MEMOROES : Ringkasan Temuan-temuan dan Rekomendasi-rekomendasi Awal, Misi Strategi Ketenagakerjaan Indonesia*.
- Manning, Chris (1996), *Deregulation and regional labour Markets in Indonesia : Have the Other Islands Been Left Behind?*, Paper on Indoensian Workers in the 21th Century Workshop for Economic Reforms and Labor Market Restructuring for Indonesia.
- Mikkelsen, Jan G., (1998), *A Model for Financial Programming*, IMF Working Paper WP/98/80.
- Polak, Jacques J., (1998), *The IMF Monetary Model at 40*, *Economic Modelling* 15, pp.395-410.
- Pindyck dan Rubinfeld, (1998), *Econometric Models and Economic Forecasts*, McGraw-Hill.
- Rama, Martin, (2001), *Globalization and Workers in Developing Countries*, The World Bank: Development Research Group.
- Rucker, Robert, L., (1985), *A Preliminary View of Indonesia's Employment Problem and Some Options for Solving It*, Jakarta USAID.
- SMERU Research Institute, (2001), *Wage and Employment Effects of Minimum Wage Policy in Indonesia Urban Labor Market*, Research Report.
- Tan, Hong, (2002), *Globalization: Challenges for Skills Development*, World Bank Institute.